



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERAN KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TEBU PADA KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

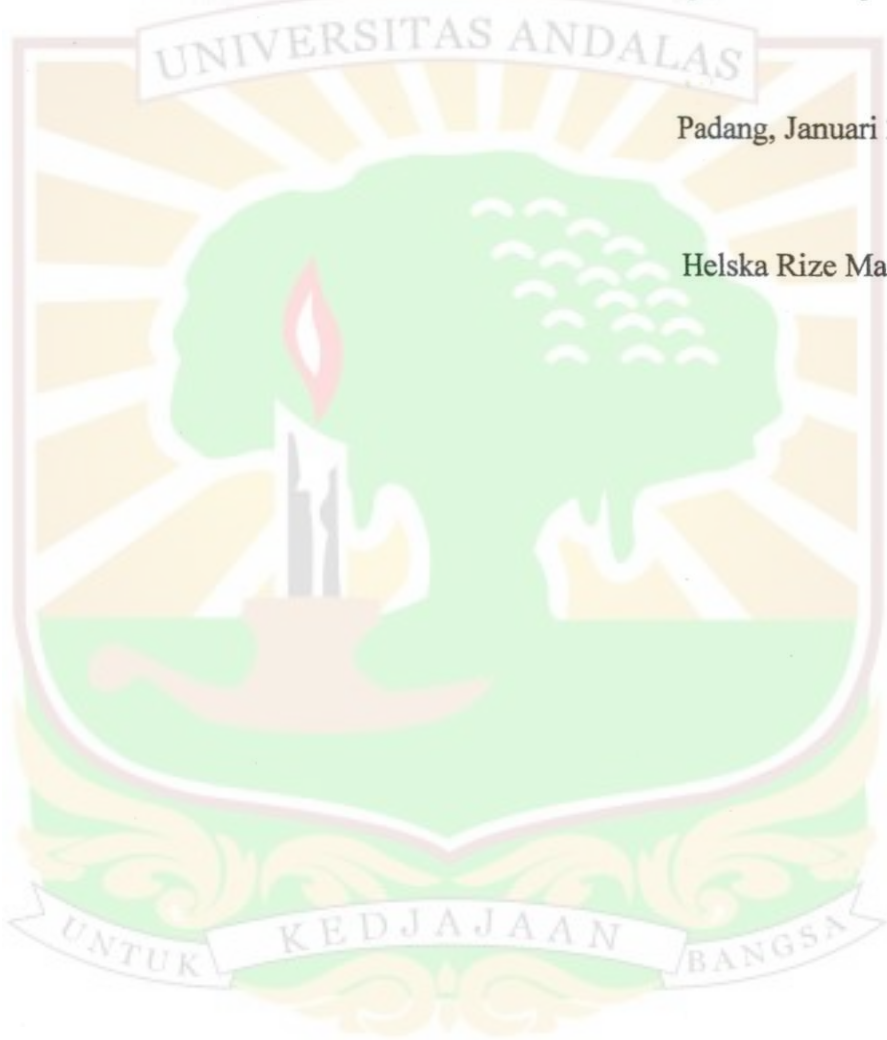


**HELKA RIZE MALINDA
07 914 033**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

BIODATA

Penulis dilahirkan di Payakumbuh, Sumatera Barat pada tanggal 27 Januari 1989 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Akmal S.Pd dan Ibu Lainis S.Sos. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 1 Payakumbuh (2001-2004). Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 3 Payakumbuh, lulus pada tahun 2007. Dan pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis.



Padang, Januari 2012

Helska Rize Malinda

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Koperasi Dalam Pengembangan Agribisnis Tebu Pada Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek Kabupaten Solok”**.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Ir. Nofialdi,MSi selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Syofyan Fairuzi, STP.MSi selaku dosen pembimbing II yang telah memberi petunjuk, saran dan pengarahan dari penyusunan proposal, dalam penelitian sampai penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi. Selanjutnya terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan, Ketua serta Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen, karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan dalam pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Padang, Januari 2012

H.R.M

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Koperasi.....	7
2.2 Peran Koperasi Dalam Agribisnis.....	9
2.3 Koperasi Unit Desa	10
2.4 Agribisnis Tebu.....	12
2.5 Peran dan Pengaruh koperasi Dalam Pertanian.....	16
2.6 Penelitian Terdahulu	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Penelitian	19
3.3 Metode Pengambilan Sampel	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Variabel yang Diamati	21
3.6 Analisa Data	23
3.7 Defenisi Operasional.....	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.1.1 Identitas Petani Sampel.....	28
4.1.2 Profil Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek Kabupaten Solok.....	31
4.1.3 Gambaran Mengenai Usaha Tani Tebu.....	39
4.1.4 Peran Koperasi dalam Pengembangan Agribisnis Tebu.....	44
4.2 Pengaruh Koperasi Dalam Pengembangan Agribisnis Tebu.....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penggunaan Lahan di Nagari Talang Babungo.....	26
2. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Tahun 2009-2010.....	27
3. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Dirinci Menurut Umur Tahun 2009-2011.....	26
4. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Menurut Tingkat Pendidikan	28
5. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Menurut Mata Pencaharian...	28
6. Identitas petani sampel (petani tebu yang menjadi anggota koperasi).....	30
7. Lama Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi.....	31
8. Alasan Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi.....	31
9. Perkembangan Jumlah Pengurus, Badan Pemeriksa, dan Karyawan KSU-ED Tabek Tahun 2007-2010.....	38
10. Anggota yang Keluar Karena Permintaan Sendiri dan Karena Meninggal Dunia Selama Tahun 2010 Berdasarkan Jorong.....	38
11. Anggota Yang Masuk Dari Bulan Januari Sampai dengan Desember 2010 Berdasarkan Jorong.....	39
12. Kisaran Umur Tanaman Tebu di Nagari Talang Babungo.....	41
13. Luas lahan Milik Petani Tebu di Nagari Talang Babungo.....	42
14. Lokasi Lahan Milik Responden di Nagari Talang Babungo.....	42
15. Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit...	52
16. Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit Untuk Pemupukan.....	53
17. Jumlah Alat Penggiling Tebu Milik Responden di Nagari Talang Babungo.....	56
18. Petani yang Mempunyai Agroindustri Sendiri dan yang Menompang....	56
19. Pemanfaatan Penggilingan Tebu Milik Koperasi Oleh Petani Tebu.....	58
20. Jumlah Petani yang Menjual Gula Tebu Kepada Koperasi dan yang Menjual Sendiri Apabila Terjadi Penurunan Harga Gula.....	59
21. Unit Simpan Pinjam yang Dipilih Petani.....	60
22. Alasan Petani Memilih Simpan Pinjam Mingguan.....	60
23. Besar Pinjaman Petani Tiap Kali Meminjam.....	61

24. Pengaruh Koperasi Terhadap Agribisnis Tebu Berdasarkan Peran Dari Koperasi Itu sendiri.....	62
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Struktur Organisasi KSU-ED Tabek..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) dan Jumlah Anggota Menurut Kabupaten/ Kota.....	68
2. Daftar Nama Koperasi Unit Desa (KUD) yang Berada di Kabupaten Solok.....	69
3. Lampiran 3. Akreditasi KUD Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat	70
4. Sertifikat Penghargaan KSU-ED Tabek yang Dikeluarkan oleh Bupati Solok.....	71
5. Sertifikat Penghargaan KSU-ED Tabek yang Dikeluarkan oleh Dinas Koperasi Kabupten Solok.....	72
6. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Solok.....	73
7. Jumlah Produksi Tebu di Kabupaten Solok Menurut Kecamatan.....	74
8. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat di Nagari Talang Babungo.....	75
9. Jumlah Produksi Tebu di Kecamatan Hiliran Gumanti Menurut Nagari Tahun 2009.....	76
10. Matrik Set Data Penelitian.....	77
11. Tabulasi Lama Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi.....	79
12. Tabulasi Alasan Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi.....	80
13. Notelen Dan Keputusan Rapat Anggota Tutup Buku Tahun 2009.....	81
14. Nama Anggota yang Keluar Atas Permintaan Sendiri.....	83
15. Nama Anggota yang Keluar Karena Meninggal Dunia.....	84
16. Nama Anggota yang Masuk Dari Bulan Januari s/d Desember 2010.....	85
17. Tabulasi Kisaran Umur Tanaman Tebu di Nagari Talang Babungo.....	86
18. Tabulasi Luas Lahan Milik Petani Tebu di Nagari Talang Babungo.....	87
19. Tabulasi Lokasi Lahan Milik Responden di Nagari Talang Babungo.....	88
20. Contoh Slip Permohonan Kredit Unit Mingguan.....	89
21. Anggran Rumah Tangga KSU-ED Tabek.....	91
22. Data petani tebu di Nagari Talang Babungo.....	93
23. Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit...	99
24. Tabulasi Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit Untuk Pemupukan.....	100

25. Tabulasi Jumlah Petani yang Mempunyai Agroindustri Sendiri dan yang Menompang pada agroindustri petani lain.....	101
26. Pemanfaatan Penggilingan Tebu Milik Koperasi Oleh Petani Tebu.....	102
27. Tabulasi Jumlah Petani yang Menjual Gula Tebu Kepada Koperasi dan yang Menjual Sendiri Apabila Terjadi Penurunan Harga Gula.....	103
28. Tabulasi Unit Simpan Pinjam yang Dipilih Petani.....	104
29. Tabulasi Alasan Petani Memilih Simpan Pinjam Mingguan.....	105
30. Tabulasi Besar Pinjaman Petani Tiap Kali Meminjam.....	106
31. Tabulasi Penggunaan Kredit oleh Responden untuk Keperluan Non Usahatani.....	107



PERAN KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TEBU PADA KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK KABUPATEN SOLOK

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek serta sekaligus melihat pengaruhnya terhadap pengembangan agribisnis tebu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari pihak Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek dan petani tebu di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok melalui wawancara langsung dan juga menggunakan kuisioner, dan data sekunder yang diperoleh dari data instansi-instansi terkait, seperti dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, dan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek.

Peran Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek dalam pengembangan agribisnis tebu di Nagari Talang Babungo diantaranya: pemberian kredit, pemasaran gula tebu, pengolahan tebu menjadi gula tebu, penggemukan sapi, fasilitasi pembinaan terhadap petani tebu. Keberadaan koperasi telah memberikan pengaruh dalam pengembangan agribisnis tebu. Dalam budidaya tebu, kredit digunakan untuk pembelian bibit dan pupuk. Dalam pengolahan gula tebu milik petani kredit digunakan untuk pembelian bahan bakar solar, pakan kuda, perbaikan mesin dan penggantian atap kilang. Dengan adanya kilang milik koperasi semua tebu milik petani dapat ditampung. Sedangkan dalam pemasaran gula tebu, koperasi dapat membeli gula dengan harga bersaing terutama disaat harga gula turun.

Kepada petani tebu di Nagari Talang Babungo disarankan untuk lebih dapat memanfaatkan kredit untuk peremajaan dan pemeliharaan tebu. Bagi pemerintah daerah setempat dan instansi terkait, diharapkan peran aktifnya dalam memberikan penyuluhan mengenai budi daya tebu dan pengolahan tebu menjadi gula tebu.



THE ROLE OF COOPERATIVE IN DEVELOPMENT OF SUGAR CANE AGRIBUSINESS A CASE OF KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK SOLOK DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to describe the role of cooperative in development of sugar cane agribusiness. Primary data are collected through interviewing the cooperative management, while secondary data are collected from related agencies, such as Statistical office of West Sumatera and Solok and Dinas Koperasi, Perindustrian and Perdagangan of Solok.

Following are the role of Koperasi Serba Usaha Ekonomi in sugar cane agribusiness development: channeling credit, marketing of sugar cane, processing the sugar cane, fattened of cow, construction of sugar cane farmer. Existence of cooperative have given influence in development of sugar cane agribusiness. The credit plays important role in accessing seed and fertilizers for the farming. In sugar cane processing, credit increases budget in getting gasoline for the machine or horses feeding, and for manufacture maintenance. The cooperative has established a sugar cane factory that demands sugar cane which is produced its surrounding. Cooperative buying the locally produced sugar cane. Farmers save cost and time for selling their sugar to cooperative of local sugar in acceptable price.

Based on the findings, it is suggested that the farmers have to optimize credit for conservancy of sugar cane. The government can improve its role through providing inputs in sugar cane farming



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat pertanian adalah permodalan yang lemah, padahal permodalan merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri, karena kekurangan modal sangat membatasi ruang gerak aktivitas usaha yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan pemilikan dana yang terbatas, sementara sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan dana tidak mudah diperoleh, membuat semakin sulitnya usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan itu dengan cepat (Mubyarto, 1995).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah senantiasa mengupayakan adanya perbaikan kebijakan, baik dengan kaitannya dengan pola tanam maupun pola pembiayaan, sehingga pelaksanaan program usaha tani tetap berjalan lancar dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dan kelompok tani. Pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) guna dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, sebab KUD sebagai wadah pusat pelayanan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. KUD harus juga melibatkan daya fikir masyarakat (Anoraga, 2003).

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan manifestasi dari Inpers No 2/1978 yang meliputi hal-hal antara lain pengembangan fungsi prekreditasi yaitu dengan penyaluran kredit produksi. Kredit produksi sangat membantu petani dalam menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi dalam masalah permodalan, selain itu KUD juga berperan penyediaan/penyaluran sarana produksi. KUD meskipun bukan koperasi pertanian namun secara keseluruhan dibandingkan koperasi lainnya tetap lebih mendekati koperasi pertanian dan karakternya sebagai koperasi berbasis pertanian juga sangat menonjol.

Koperasi pertanian mempunyai peranan penting dalam peningkatan ekonomi petani. Salah satu peranan koperasi pertanian adalah menyalurkan sarana

produksi pertanian terutama pupuk, membantu pemasaran yang kesemuanya berkaitan dengan program pembangunan sektor pertanian. Koperasi pertanian yang digerakkan melalui pengembangan kelompok tani hanya dapat berperan optimal apabila penumbuhan dan pengembangannya dikendalikan sepenuhnya oleh petani sehingga petani harus menjadi subjek dalam proses tersebut (Jamal, 2008).

Pengembangan masyarakat petani melalui kelembagaan pertanian/kelompok tani merupakan suatu upaya pemberdayaan terencana yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh melalui usaha bersama petani untuk memperbaiki keragaman sistem perekonomian masyarakat pedesaan. Arah pemberdayaan petani akan disesuaikan dengan kesepakatan yang telah dirumuskan bersama. Dengan partisipasi yang tinggi terhadap kelembagaan petani, diharapkan rasa ikut memiliki dari masyarakat atas semua kegiatan yang dilaksanakan akan juga tinggi (Akhmad, 2007).

Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang mempunyai 30 unit KUD dengan jumlah total anggota paling banyak dibandingkan KUD lainnya yang ada di Sumatera Barat yaitu dengan jumlah 26.548 orang (Lampiran 1). Salah satu koperasi yang aktif dan telah beroperasi sejak lama di Kabupaten Solok yaitu Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek yang berkedudukan di Desa Tabek, Kenagarian Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti (Lampiran 2). Koperasi ini didirikan dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan pendapatan para anggotannya. KSU-ED Tabek telah memiliki akreditasi A (Lampiran 3). Diantara koperasi yang berakreditasi A di Kabupaten Solok, KSU-ED Tabek ini merupakan Koperasi yang paling maju yaitu peringkat pertama di Kabupaten Solok hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat yang dikeluarkan oleh Bupati Solok dan juga Dinas Koperasi Kabupaten Solok (Lampiran 4 dan 5).

Akta pendirian koperasi yang dikeluarkan secara resmi pada tanggal 14 Agustus 2000 oleh atas nama Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah Dengan Nomor Badan Hukum 79 / BH/ KDK3.4/ VIII / 2000 pada awal berdirinya sampai tahun 2007 bernama Koperasi Simpan Pinjam Usaha Ekonomi Desa tabek (KSP-UEDT). Dari tahun 2007 berubah nama menjadi

Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek (KSU-EDT). Sampai saat ini masih bernama KSU-EDT. Pada bulan Februari 2011 koperasi bekerjasama dengan Universitas Andalas dan pemerintah daerah salah satunya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok membuat sebuah program dinamakan dengan program Hi-Link. Dalam Program ini mengintegrasikan antara usaha tani tebu, pengolahan menjadi gula tebu, dan ternak sapi. Sistem integrasi yang dilakukan berupa pemanfaatan pucuk tebu, *bagase* dan *molase* untuk pakan ternak dan pengolahan kotoran ternak dan *bagase* menjadi pupuk bagi lahan perkebunan.

Setiap perubahan nama dari koperasi selalu membawa nama Desa Tabek, ini dikarenakan koperasi berkedudukan di Desa Tabek walaupun sekarang Desa Tabek telah berubah menjadi Jorong Tabek dengan Kenagarian Talang Babungo. Nagari Talang Babungo sebenarnya sudah ada dan berdiri semenjak masa kemerdekaan, sampai akhirnya pada tahun 1984 pemerintahan nagari mengalami perubahan menjadi pemerintahan desa, sehingga Talang Babungo terbagi menjadi tiga buah desa yaitu, Desa Talang Barat, Desa Talang Timur dan Desa Tabek. Pada tanggal 15 Agustus 2001, oleh pemerintah daerah dicanangkan peraturan daerah tentang “babaliak banagari” maka dengan sendirinya Talang Babungo kembali menjadi sebuah Nagari dengan pembagian Jorong sebanyak 7 Jorong yaitu; Talang Barat, Talang Timur, Tabek, Bulakan, Taratak Jarang, Silanjai dan Taratak Dama.

Nagari Talang Babungo sebagai satu-satunya nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti yang mengusahakan usahatani tebu sehingga masyarakat di nagari ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani tebu. Oleh karena itu maka KSU-ED Tabek berperan dalam pengembangan agribisnis tebu mulai dari permodalan, produksi, pengolahan tebu menjadi gula tebu, dan pemasaran. Dengan berperannya koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan petani sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang fungsi dan peran koperasi.

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda, yaitu mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak lepas dari pengembangan sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Dengan demikian, masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan wirausahanya dari usahatani tradisional kepada usahatani modern, sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat dicapai melalui pengembangan agribisnis.

Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang perekonomiannya masyarakatnya didominasi oleh usaha di sektor pertanian (Lampiran 6). Kecamatan Hiliran Gumanti salah satu Kecamatan di Kabupaten Solok yang merupakan kawasan sentra produksi yang mengusahakan tanaman perkebunan yaitu tebu dengan jumlah produksi tebu paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Solok (Lampiran 7). Nagari Talang Babungo merupakan salah satu nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti yang memiliki areal perkebunan tebu paling luas dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya (Lampiran 8). Selain itu Nagari Talang Babungo juga merupakan satu-satunya nagari yang mengusahakan komoditi tebu, dengan jumlah produksi selama tahun 2009 sebanyak 360,15 ton (Lampiran 9). Semua produksi tebu akan diolah menjadi gula tebu agar menghasilkan nilai tambah sehingga para petani tebu di Nagari Talang Babungo ini juga berperan langsung sebagai produsen gula tebu.

Sudah menjadi sebuah kenyataan, persoalan mendasar yang sering dialami oleh masyarakat pedesaan pada sektor pertanian ini adalah masalah permodalan. Lemahnya permodalan ini berkaitan langsung dengan rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh petani tersebut. Sehingga keberadaan lembaga sebagai pemberi kredit sangat diharapkan oleh masyarakat. Atas dasar itulah didirikan lembaga yang bisa memberikan kredit di pedesaan. Salah satu lembaga yang bisa menyalurkan kredit di Nagari Talang Babungo adalah Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek.

KSU-ED Tabek berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit melalui unit usaha simpan pinjam. Disini para petani tebu dapat berpartisipasi dalam unit usaha simpan pinjam ini untuk memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan melakukan pengembangan dalam usahatani tebu mereka baik yang berkaitan dengan penyediaan sarana produksi hingga dalam pengolahan menjadi gula tebu. Selain koperasi berperan dalam penyaluran kredit juga berperan dalam penggemukan sapi melalui unit usaha penggemukan sapi karena selain bertani tebu sebagian dari mereka juga beternak sapi yang mana nantinya kotoran sapi dapat digunakan untuk pemupukan bagi tanaman tebu.

Permasalahannya para petani masih mengeluhkan jumlah produksi air tebu yang rendah dan nantinya jika diolah menjadi gula tebu tentu akan menghasilkan gula tebu yang sedikit pula, ini juga akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Selain itu masalah juga dihadapi petani dalam subsistem agribisnis hilir yaitu dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu sebab jumlah agroindustri pengolahan milik petani sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah petani yang ada di Nagari Talang Babungo ini, yakni dari 325 petani tebu hanya 60 petani yang memiliki agroindustri pengolahan. Ini tentu akan menjadi kendala bagi petani dalam melakukan pengolahan.

Dari uraian diatas dapat dilihat masih terdapat masalah dalam pengembangan agribisnis tebu di Kenagarian Talang babungo ini, padahal telah terdapat unit usaha dari koperasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani, terutama yang berkaitan dengan penyaluran kredit, melalui koperasi mereka dapat memperoleh kredit yang mana kredit tersebut seharusnya dapat digunakan untuk tambahan modal dalam pengembangan agribisnis tebu, apakah dalam peningkatan produksi tebu ataupun dalam pengolahan menjadi gula tebu.

Dari uraian diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Koperasi Dalam Pengembangan Agribisnis Tebu Pada Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek, Kabupaten Solok”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran KSU-ED Tabek dalam upaya pengembangan agribisnis tebu.
2. Mengetahui pengaruh KSU-ED Tabek terhadap pengembangan agribisnis tebu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi petani tebu sebagai sumber informasi yang dapat membantu mereka dalam upaya peningkatan produksi dan sekaligus meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pihak koperasi dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan peranan koperasi dalam upaya pengembangan agribisnis tebu.
3. Bagi pemerintah setempat dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna menunjang aktivitas ekonomi pedesaan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi adalah badan yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Anoraga (2003), Koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 2, Koperasi berdasarkan atas Asas Kekeluargaan. Bagi Koperasi asas gotong royong berarti terdapatnya keinsyafan dan kesadaran semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari kerja tanpa memikirkan kepentingan sendiri, akan tetapi selalu untuk kesejahteraan bersama.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi menyatakan koperasi berdasar atas azas kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan tersebut bersumber dari ketentuan lebih tinggi, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai badan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan". Azas kekeluargaan dalam koperasi mengandung arti kerjasama yang saling menghidupi, atau dengan kata lain tidak boleh terjadi suatu usaha merugikan atau mematikan usaha yang dijalankan oleh pihak lain.

Menurut Moh Hatta yang dikutip Soeradjiman (1996), inti pengertian dari azas dari kekeluargaan terletak pada rasa setia kawan (solidaritas) dan percaya pada diri sendiri (individualitas) yang mengandung arti setiap anggota memperhatikan anggota lainnya, yang kuat membantu yang lemah, masing-masing berpartisipasi dalam usaha sesuai dengan kemampuannya, kepentingan lebih utama daripada kepentingan individu dan hasil usaha dibagi secara adil sesuai dengan partisipasi masing-masing anggota.

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha serta menjadi ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakanya

dari badan usaha lain. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

1) Keanggotaan bersifat sukarela

Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

5) Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan,

keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

6) Kerjasama antar koperasi

Kerjasama dapat dilakukan antar koperasi ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

7) Pendidikan perkoperasian

Pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan.

2.2 Peran Koperasi dalam Agribisnis

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia seperti berikut ini:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

Menurut Yasin (2008) agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan suatu usahatani dan agroindustri yang saling berkaitan. agribisnis sebagai suatu sistem adalah agribisnis merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Keterkaitan koperasi dengan agribisnis tebu sesuai dengan peran koperasi yang pertama yaitu membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Karena pada umumnya masyarakat dan juga anggota koperasi di Nagari Talang Babungo bermata pencaharian sebagai petani tebu yang mana tebu akan diolah menjadi gula tebu, maka sesuai dengan peran koperasi yang pertama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota yang mana lebih dari separoh anggota koperasi adalah petani tebu maka atas dasar inilah koperasi berperan dalam pengembangan agribisnis tebu.

Walaupun sebagai badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota tetapi dalam mengerjakan tugasnya diserahkan kepada orang lain yaitu pengelola, sedangkan pengawasannya dilaksanakan oleh orang lain yaitu pengawas. Berbagai karakteristik koperasi yang membedakannya dengan perseroan adalah: 1) Pemilik adalah anggota sekaligus pelanggan, 2) Kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota, 3) Satu anggota adalah satu suara, 4) Organisasinya diurus secara demokratis, 5) Tujuan yang ingin dicapai adalah kesejahteraan anggotanya jadi tidak hanya mengejar keuntungan saja, 6) Keuntungan dibagi berdasarkan besarnya jasa anggota terhadap koperasi, 7) Koperasi merupakan alat perjuangan ekonomi, 8) Unit usaha dibedakan dengan orientasi melayani anggota, 9) Tata pelaksanaannya bersifat terbuka bagi seluruh anggota (Sukamdiyo, 1996).

2.3 Koperasi Unit Desa

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat pedesaan pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan ekonomi. Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal

atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka yang beraneka ragam maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi meliputi, perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan sehari-hari, pengelolaan serta pemasaran hasil pertanian, pelayanan jasa-jasa lainnya dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya (Anoraga, 2003).

Koperasi Unit Desa adalah "koperasi pedesaan yang multifungsional, berarti melakukan berbagai kegiatan ekonomi dalam bidang wilayah desa yang bersangkutan". Koperasi Unit Desa adalah "koperasi yang anggota – anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang satu sama lain ada sangkut paut secara langsung dalam menjalankan beberapa macam usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut"(Widayanti dkk, 2003). Menurut Arifin (2001) Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

Pembentukan Koperasi Unit Desa tidak lepas dari program pembangunan koperasi dengan melalui amalgamsi (penyatuan) beberapa koperasi pertanian yang kecil-kecil dan sangat banyak jumlahnya di pedesaan. Dengan didukung oleh INPRES No.2/1978 maka sejak awal tahun 1978 pertumbuhan dan perkembangan KUD dapat dikatakan terus meningkat (Kartasapoerta, 2003).

Kini KUD merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi bidang ekonomi masyarakat pedesaan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan melaksanakan fungsi-fungsi : a) Perkreditan, b) Penyediaan dan penyaluran sarana atau alat-alat produksi, c) Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman dan produksi lainnya yang dihasilkan home industri, d) Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, angkutan pedesaan dan lain sebagainya (Kartasapoerta, 2003).

Menurut Muslim Nasution terdapat dua peranan KUD dalam pengembangan desa yaitu peranan primer dalam kaitannya dengan sektor pertanian dan kelembagaan secara operasional dan peranan sekunder. Hal-hal yang tercakup dalam peranan primer sebagai berikut: 1) Meningkatkan efisiensi sektor pertanian sehingga sektor ini mempunyai daya tampung yang lebih besar bagi lapangan kerja yang ada di pedesaan. Jika ini dapat direalisasi maka

kesenjangan sosial di daerah tersebut dapat dikurangi, 2) Mengurangi kebocoran nilai tambah sektor pertanian dimana kelemahan sistem kelembagaan pertanian dapat diminimalisasi dengan hadirnya KUD, 3) Menghimpun sumberdaya masyarakat berpendapatan rendah agar mampu terjun ke dalam bisnis yang berskala lebih besar, 4) memberikan jaminan terhadap resiko yang dihadapi oleh golongan masyarakat berpendapatan rendah (Sukamdiyo, 1996).

Sedangkan hal-hal yang mencakup peranan sekunder adalah 1) KUD berfungsi sebagai penghubung atau sebagai lembaga yang menampung kegiatan antar sektoral di pedesaan kaum yang dimiliki oleh ekonomi lemah atau pengusaha kecil, 2) KUD bertujuan sebagai perangkat penyampaian informasi pada masyarakat sampai ke tingkat yang paling bawah atau yang paling kecil (Sukamdiyo, 1996).

Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka yang beranekaragam, maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi meliputi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan sehari-hari, pengelolaan serta pemasaran hasil pertanian, pelayanan jasa-jasa lainnya dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

2.4 Agribisnis Tebu

Menurut Yasin (2008) agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan suatu usahatani dan agroindustri yang saling berkaitan. agribisnis sebagai suatu sistem adalah agribisnis merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Hal ini berarti bahwa agribisnis terdiri dari berbagai sub sistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan interpedensi secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas. Agribisnis tebu berarti aktivitas penyediaan bibit tebu, pupuk, obat-obatan yang akan digunakan dalam budi daya tebu dan setelah panen tebu akan diolah menjadi gula tebu dan selanjutnya gula tebu akan dipasarkan.

Keberhasilan menanam tebu tergantung pada cara penanamannya. Penanaman tebu rakyat di areal yang luas, yang meliputi beberapa desa, melibatkan banyak petani. Tentu saja, diantara petani-petani tersebut ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil. Sukses ini tergantung pada teknik penanamannya. Petani yang telah menapat bimbingan teknik yang baik, tentu lebih berhasil daripada yang tidak mendapat bimbingan teknik (Sutardjo, 2006).

Menurut Suwanto dan Octavianty (2010), tanaman tebu merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan di Indonesia. Tebu diperkirakan berasal dari Papua dan mulai dibudidayakan sejak 8000 SM. Tanaman tebu tumbuh dan menyebar diberbagai wilayah Indonesia. Namun demikian, daerah penghasil tebu terutama di Jawa, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung dan Nusa Tenggara.

Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim, yang mempunyai sifat tersendiri sebab di dalam batangnya terdapat Zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput-rumputan (*famili gramineae*). Akar tebu adalah akar serabut dan tanaman ini termasuk dalam kelas *monocotyledone*. Tanaman tebu mempunyai batang yang tinggi kurus, tidak bercabang dan tumbuh tegak. Tanaman yang tumbuh baik tinggi batangnya dapat mencapai 3-5 meter atau lebih. Pada batangnya terdapat lapisan lilin yang berwarna putih keabu-abuan. Batangnya beruas-ruas dengan panjang ruas 10-30 cm. Daun berpangkal pada buku batang dengan kedudukan yang berseling. (Sudiatso, 1982).

Menurut Yasin (2008) agribisnis terdiri dari lima subsistem meliputi :

Agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yaitu:

- 1) Subsistem agribisnis hulu (penyediaan sarana produksi).

kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti bibit, pupuk, pestisida. Menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengelolaan dari sarana produksi, teknologi dan sumberdaya agar penyediaan sarana produksi atau input usahatani memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan tepat produk.

Dalam penyediaan bibit biasanya ada Ada tiga jenis bibit tebu, yaitu bibit 1) Stek pucuk: bibit ini merupakan bibit yang diambil dari pucuk tebanan tebu dengan panjang sekitar 3 ruas. Bibit ini ditanam dengan cara menidurkannya

dengan sedikit ditimbun tanah, 2) Bibit rayungan: bibit yang telah tumbuh. Biasanya bibit rayungan ini memiliki dua atau tiga mata. 3) Bibit bonggol: Bibit ini adalah yang diambil dari bagian bawah tebu yang telah ditebang. Biasanya batang ini masih terpendam dalam tanah (Octaviani, 2010).

Untuk pemupukan pupuk yang digunakan memenuhi kebutuhan 3 unsur hara utama yaitu N, P, K, dapat berupa pupuk tunggal Za, Urea, SP-36/TSP, KCl/Zk atau pupuk majemuk NPK dengan atau tanpa penambahan unsur hara mikro.

2) Subsistem produksi/usahatani (*On Farm*)

Kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan kehutanan.

Menurut Sutardjo (2006), tahap-tahap yang harus ada atau yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembudidayaan tebu (*Saccharum officinarum*) diantaranya:

- a) Pedoman teknis budidaya, bibit pucuk bibit diambil dari bagian pucuk tebu yang akan digiling berumur 12 bulan. Jumlah mata (bakal tunas baru) yang diambil 2-3 sepanjang 20 cm.
- b) Pembukaan lahan, pada lahan sawah dibuat petakan berukuran 1.000 m². Parit membujur, melintang dibuat dengan lebar 50 cm dan dalam 50 cm. Selanjutnya dibuat parit keliling yang berjarak 1,3 m dari tepi lahan.
- c) Teknik penanaman, penentuan pola tanam umumnya tebu ditanam pada pola monokultur pada bulan Juni-Agustus (di tanah berpengairan) atau pada akhir musim hujan (di tanah tegalan/sawah tadah hujan). Terdapat dua cara bertanam tebu yaitu dalam aluran dan pada lubang tanam.
- d) Pemeliharaan tanaman, sulaman pertama untuk tanaman yang berasal dari bibit rayungan bermata satu dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Bibit rayungan sulaman disiapkan di dekat tanaman yang diragukan pertumbuhannya. Setelah itu tanaman disiram. Penyulaman kedua dilakukan 3-4 minggu setelah penyulaman pertama.

- e) Hama dan penyakit, petani harus bisa mengatasi masalah pada tanaman tebu mereka, baik yang terkena hama atau penyakit.
- f) Panen, umur panen tergantung dari jenis tebu: varitas genjah masak optimal pada < 12 bulan.
- g) Pascapanen, pengumpulan hasil tanam dari lahan panen dikumpulkan dengan cara diikat untuk dibawa ke pengolahan.
- 3) Subsistem agribisnis hilir, berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional.

Tebu yang telah dipanen dapat diolah menjadi gula pasir dan gula merah. Untuk gula merah, umumnya banyak dibuat secara tradisional. Alat yang digunakan pun sangat sederhana. Berikut cara pengolahan gula merah secara tradisional :

1. Ekstraksi nira

Ekstraksi atau pemerahan nira dari batang tebu dilakukan dengan menggunakan gilingan yang terbuat dari kayu atau besi. Tenaga penggerakanya berupa hewan.

2. Penjernihan nira

Nira hasil ekstraksi masih mengandung bermacam-macam bahan dan kotoran. Karena itu, nira ini keruh dan bergelembung. Agar gula yang dihasilkan berkualitas baik, maka nira harus dijernihkan. Penjernihan dapat dilakukan dengan menggunakan larutan kapur. Setelah diberi kapur, nira dipanaskan sampai kira-kira 50-60°C. Pada suhu demikian, semua kotoran akan terpisah.

3. Mengentalkan nira

Nira yang sudah dibebaskan dari kotoran berwarna kuning muda dan jernih. Nira ini dipanaskan terus. Setelah nira berwarna merah coklat dan mengental, maka gula siap dicetak.

4. Mencetak gula

Alat pencetak gula dapat berupa tempurung kelapa dan tumbu (wadah dari anyaman bambu).

4) Subsistem agribisnis pemasaran

Sub sistem pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani dan agroindustri baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Kegiatan utama subsistem ini adalah pemantauan dan pengembangan informasi pasar dan *market intelligence* pada pasar domestik dan pasar luar negeri, yang dipasarkan adalah tebu yang telah diolah menjadi gula tebu agar mendapatkan nilai tambah.

5) Subsistem lembaga penunjang

Seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata-ruang, serta kebijakan lainnya).

2.5 Peran dan Pengaruh Koperasi dalam Pertanian

Peran merupakan simbiosis yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian, sebab dengan peran, ada yang dirugikan dan diuntungkan. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Mitfah, 1993). Suatu peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang teratur, yaitu sebagai konsekuensi logis karena suatu jabatan tertentu. Peranan muncul karena kehadiran orang lain dalam suatu organisasi yang masing-masing memiliki suatu pekerjaan sesuai dengan karakteristik organisasi yang bersangkutan dan lingkungannya.

Dalam menganalisis peranan suatu organisasi tentu harus melihat struktur organisasi, tujuan organisasi, dan program kerja organisasi. Struktur organisasi merupakan jaringan unsur-unsur yang saling terkait sebagai suatu keseluruhan, yakni dari unsur-unsur pimpinan dan bawahan yang melaksanakan tugas dan kewajiban tertentu sesuai dengan karakteristik organisasi (Mitfah, 1993).

Konsepsi yang demikian mendudukan koperasi sebagai badan usaha yang memiliki peran strategis bagi anggotanya baik petani maupun konsumen. Dalam era orde baru selama lebih dari dua puluh tahun, koperasi terutama KUD mampu memposisikan diri sebagai lembaga yang diperhitungkan dalam program

pengadaan pertanian nasional. Demikian juga jumlah produksi secara signifikan dipengaruhi oleh ketersediaan prasarana dan sarana produksi mulai dari pupuk, bibit, obat-obatan. Demikian juga keterlibatan KUD dalam pemasaran hasil pertanian dan membantu stabilitas harga tingkat petani. Koperasi hadir mengangkat posisi petani. Koperasi memiliki peran mendasar dalam penguatan ekonomi petani yakni melalui penjaminan ketersediaan pupuk dan harga terjangkau bagi petani, penjaminan nilai tukar dan *income* petani, membuka berbagai akses teknologi, informasi, pasar, dan bisnis kepada petani. Karena itu bagaimana memerankan koperasi sebagai lembaga ekonomi petani dan penguatan agribisnis di dalam perekonomian pasar sangatlah diperlukan (Nasution, 1991).

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849) adalah studi yang berusaha mengukur atau menggunakan baik kemampuan orang atau organisasi untuk melaksanakan tugas, peran dan fungsi maupun banyaknya motivasi untuk bekerja secara efektif. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, organisasi) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Sejumlah fakta menunjukkan bahwa keberadaan organisasi koperasi disektor pertanian diakui sangat berpengaruh membantu petani dalam pengembangan usaha tani mereka. Keberhasilan program Bimas dan Inmas di masa lalu tidak terlepas dari peran serta koperasi/KUD sejak dari penyediaan prasarana dan sarana produksi sampai dengan pengolahan hingga pemasaran produk. Pengaruh keberadaan koperasi telah dirasakan dari peran dan fungsi untuk peningkatan ekonomi rakyat walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Masyarakat telah merasa bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik di bandingkan dengan lembaga lainnya, keterlibatan anggota dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberi pelayanan yang lebih baik guna peningkatan ekonomi petani (Harian Kompas: July,2010)

2.6 Tinjauan Penelitian terdahulu

Rhodia (2006) dalam penelitian yang berjudul “ Evaluasi Peran KUD dalam Pola Kemitraan Anak Angkat Bapak Angkat Perkebunan Kelapa Sawit” menyebutkan bahwa peran KUD dapat dilihat dari bagaimana KUD bersangkutan melaksanakan fungsi dan tugasnya yang mana dapat dilihat melalui kinerja KUD.

Peran KUD dalam pola kemitraan Anak Bapak Angkat antara lain: 1) Sebagai wadah organisasi petani, 2) Sebagai mediator antara kelompok tani dengan Bapak Angkat mengenai teknis pengelolaan kebun, 3) Sebagai mediator antara kelompok petani dengan bank dalam aspek finansial. Sedangkan variabel yang diamati meliputi : 1) Bagaimana bentuk kerjasama KUD dengan perusahaan Bapak Angkat dengan lembaga perbankan. 2) Bagaimana fungsi KUD dalam mengelola unit usaha perkebunan, 3) Bagaimana aturan kesepakatan pinjaman kredit yang tercantum dalam perjanjian akad kredit, 4) Bagaimana fungsi KUD dalam mengatur dan mengorganisir petani plasma dan kelompok tani.

Anna Fathia (2006) dalam penelitian yang berjudul " Peran KUD Mina Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir (Kasus KUD Mina Fajar Sidik Blanakan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat)" menyebutkan bahwa KUD Mina Fajar Sidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan wilayah, khususnya di wilayah Blanakan-Kabupaten Subang, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomidengan keberadaan KUD Mina Fajar Sidik ini menjadikan aktivitas ekonomi pada masyarakat setempat dapat berjalan dengan baik. Beberapa indikator yang dapat dilihat antara lain: 1) Kemudahan bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih adil, karena adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dikelola oleh KUD Mina Fajar Sidik, 2) Tersedianya es sebagai salah satu bahan baku utama dalam unit penangkapan ikan secara kontinyu dari pabrik es yang dibangun oleh KUD Mina Fajar Sidik, sehingga nelayan tidak perlu jauh-jauh untuk memperoleh es, 3) Pembangunan tempat pengepakan ikan KUD Mina Fajar Sidik mempermudah proses pemasaran hasil tangkapan para nelayan, karena produk dapat dikemas dengan lebih baik dan terhindar dari kerusakan, 4) Penyediaan kredit oleh KUD Mina Fajar Sidik sangat membantu para nelayan, pedagang atau bakul, dan pengolah hasil perikanan untuk mengembangkan usahanya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek, yang berlokasi di Kenagarian Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Pemilihan koperasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa yang pertama Kabupaten Solok merupakan kabupaten yang memiliki jumlah anggota koperasi yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di Sumatera Barat. Kedua KSU-ED Tabek merupakan koperasi yang masih aktif sampai sekarang dan telah berakreditasi A. KSU-ED Tabek juga merupakan koperasi yang maju yakni peringkat pertama di Kabupaten Solok yang dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat penghargaan yang dikeluarkan oleh Bupati Solok dan Dinas Koperasi Kabupaten Solok. Selain itu koperasi ini juga memberikan respon yang baik terhadap penelitian yakni dengan kesediaannya memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang dua bulan yaitu pada bulan Juni sampai bulan Juli 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk meneliti sebuah kasus yang khas pada suatu daerah atau sebuah kelompok. Penelitian dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas ini akan menjadi suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek. Hal spesifik dalam penelitian ini adalah bahwa KSU-ED Tabek merupakan koperasi paling maju dengan peringkat pertama di Kabupaten Solok. KSU-ED Tabek yang berkedudukan di Jorong Tabek Nagari Talang Babungo yang mana nagari ini merupakan satu-satunya nagari yang mengusahakan usaha tani tebu dan sekaligus masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai petani dan sekaligus produsen gula tebu. Jadi disini koperasi mempunyai peranan

dalam upaya pengembangan agribisnis tebu. Dalam penelitian ini dilaksanakan pengamatan langsung ke lapangan mulai dari pihak koperasi serta petani tebu yang menjadi anggota koperasi.

Keuntungan dari metode studi kasus adalah mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari subjek yang akan diteliti dan memungkinkan untuk menggali dan mendapatkan informasi lebih rinci mengenai topik yang akan diteliti.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan survey pendahuluan di lapangan diperoleh jumlah anggota koperasi 480 orang dan 325 diantaranya adalah petani tebu. Sedangkan dari pihak koperasi diperoleh jumlah pengurus 5 orang yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, dan Bendahara.

Metode pengambilan sampel untuk pihak koperasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, dengan pertimbangan bahwa responden adalah individu yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi dan mempunyai kemampuan dalam pembuatan kebijakan. Menurut Moleong (2006), informan kunci adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, agar informasi lebih aktual dan faktual maka informan yang dimaksud adalah orang yang mengetahui dan memahami sepenuhnya objek kajian yang diteliti. Maka informan yang dipilih dan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk pihak koperasi adalah ketua KSU-ED Tabek yang bernama lengkap Yenimra Malin Koto, akrab di panggil Pak Malin, dan sekretaris yang bernama Mardiah.

Selanjutnya pengambilan sampel untuk petani tebu yang menjadi anggota koperasi dilakukan secara *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu diperoleh dari petani tebu yang menjadi anggota koperasi, dengan pertimbangan bahwa seluruh sampel adalah homogen. Menurut Suracmad (1982), dalam penentuan jumlah sampel jika populasi < 100 orang diambil sebanyak 50%, apabila jumlah populasi berkisar antara 100-1000 diambil sebanyak 15%-50% dan jika populasi > 1000 maka diambil sampel sebanyak 10%-15%. Maka dari 325 populasi petani tebu diambil sampel 15% sehingga menjadi 49 petani tebu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian.

1) Data Primer

Merupakan data yang langsung diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yaitu petani tebu yang menjadi anggota KSU-ED Tabek dan beberapa pengurus koperasi dengan pengisian daftar pertanyaan atau kuisioner yang diberikan pada petani di lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan-laporan kegiatan, maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder berupa data pendukung yang berasal dari data tertulis dari KSU-ED Tabek, Dinas Koperasi Sumatera Barat, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, dan literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian yang berhubungan dengan agribisnis tebu.

3.5 Variabel yang Diamati

Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan peran koperasi dalam upaya pengembangan agribisnis tebu maka data yang dikumpulkan adalah (Lampiran 10).

- 1) Gambaran umum profil Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek Kabupaten Solok
 - a. Sejarah dan latar belakang berdirinya KSU-ED Tabek, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok
 - b. Struktur organisasi dan personalia, meliputi pengurus, badan pengawas, kepala unit usaha dan karyawan
 - c. Perkembangan anggota
- 2) Gambaran mengenai usahatani tebu dan pengolahan menjadi gula tebu
- 3) Peran koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu

Untuk tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh koperasi terhadap pengembangan agribisnis tebu dilihat dari pemanfaatan dari peran koperasi tersebut yang dilihat dari aktifitas dari setiap subsistem.

- 1) Subsistem agribisnis hulu: melihat bagaimana peran koperasi dalam penyediaan sarana produksi seperti pupuk dan bibit
- 2) Subsistem usaha tani (onfarm): melihat peran koperasi dalam kegiatan budidaya tebu seperti: penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen
- 3) Subsistem pengolahan: dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu koperasi menyediakan satu unit agroindustri, melihat seberapa banyak anggota yang memanfaatkannya, melihat teknis produksi, sarana dan prasarana, dan proses produksi
- 4) Subsistem pemasaran : gula tebu dapat dijual oleh petani kepada koperasi dan disini koperasi yang akan memasarkan kembali gula tebu tersebut, melihat seberapa banyak anggota yang menjual gula tebu kepada koperasi dan mekanisme pemasaran
- 5) Subsistem lembaga penunjang: koperasi berperan sebagai lembaga penunjang yaitu dalam penyaluran kredit kepada petani melalui unit simpan pinjam yang meliputi unit simpan pinjam yang dipilih, alasan memilih unit simpan pinjam tersebut dan besar pinjaman
- 6) Penggunaan kredit oleh responden untuk non usaha tani atau konsumtif, melihat untuk konsumtif kredit digunakan untuk apa saja

3.6 Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mendeskripsikan peran koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu menggunakan analisa deskriptif. Analisa tujuan pertama didasarkan pada informasi yang diperoleh dari informan kunci yakni pihak koperasi. Untuk tujuan yang kedua yakni untuk mengetahui pengaruh koperasi terhadap pengembangan agribisnis tebu dapat menggunakan analisa deskriptif. Menurut Nazir (2003), analisa deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa deskripsi secara keseluruhan fenomena sosial yang ada di daerah penelitian.

Analisa deskriptif kualitatif adalah analisa yang digambarkan dengan kalimat yang dibagi berdasarkan masing-masing kategori untuk memperoleh

kesimpulan. Data yang telah diklasifikasikan kemudian akan ditabulasikan guna untuk dapat diterjemahkan atau dianalisa dan hasilnya akan diinterpretasikan secara deskriptif sehingga dapat menjelaskan fenomena yang ada sesuai tujuan penelitian (Arikunto, 1989).

1. Tujuan Pertama, penulis mendiskripsikan informasi yang diperoleh dari pihak koperasi yang diperoleh melalui wawancara langsung. Analisa dilakukan untuk mendiskripsikan profil koperasi yang meliputi latar belakang pendirian, kepengurusan koperasi, dan struktur organisasi. Selanjutnya analisa juga dilakukan untuk menggambarkan peran atau fungsi koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu di Nagari Talang Babungo. Peran tersebut dapat dilihat melalui unit usaha simpan pinjam dan unit usaha penampungan gula tebu. Selain dari unit usaha tersebut koperasi juga berfungsi dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu. Setelah informasi yang diperlukan sudah terkumpul maka penulis dapat melakukan analisa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran koperasi terhadap pengembangan agribisnis tebu.
2. Untuk tujuan kedua mengetahui pengaruh koperasi terhadap pengembangan agribisnis tebu dilihat bagaimana responden memanfaatkan peran koperasi. data yang telah didapat melalui wawancara dengan petani responden menggunakan kuisioner ditabulasikan dan dilakukan pembahasan seperti : a) Setelah petani memperoleh kredit melalui unit simpan pinjam baik simpan pinjam mingguan ataupun bulanan maka dilihat penggunaan kredit oleh petani. Untuk yang berhubungan dengan usaha tani kredit digunakan untuk apa saja, sementara untuk konsumtif juga digunakan untuk apa, b) Peran koperasi dalam penampungan gula tebu. Melihat apakah anggota dapat berpartisipasi dan memanfaatkan unit usaha ini, c) Dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu pihak koperasi menyediakan pabrik pengolahan mulai dari alat penggiling tebu hingga sampai tebu tersebut menjadi gula. Menggambarkan seberapa banyakkah anggota yang memanfaatkan sarana yang disediakan koperasi.

3.7 Defenisi Operasional

1. Agroindustri (kilangan) adalah tempat untuk mengolah tebu menjadi gula tebu
2. Bagase adalah ampas dari hasil penggilingan tebu
3. Molase adalah buih (busa) dari hasil pemasakan air tebu
4. Peran koperasi adalah aktivitas yang dilakukan koperasi dalam upaya pengembangan agribisnis tebu
5. Pengaruh adalah dampak yang dirasakan petani dari peran koperasi tersebut



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 3.738 km² ini terletak antara 01° 20' 27" Lintang Selatan - 01° 21' 39" Lintang Selatan dan 100° 25' 00" sampai 10° 33' 43" Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Solok adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Datar
- Sebelah Timur : Kabupaten Dharmasraya, Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Solok Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang

Kabupaten Solok dikenal dengan sebutan Solok Nan Indah. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menunjuk daerah ini sebagai salah satu dari 16 daerah tujuan wisata di Sumatera Barat yang layak dikembangkan karena memang potensi kepariwisataan kabupaten ini sangat besar. Didukung lagi oleh letak Kabupaten Solok yang strategis sehingga sangat memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

Nagari Talang Babungo merupakan salah satu nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti yang mana kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok. Kenagarian Talang Babungo mempunyai batas wilayah :

- Sebelah Utara : Nagari Subie Aie
- Sebelah Selatan : Nagari Air Dingin
- Sebelah Barat : Nagari Salimpat
- Sebelah Timur : Nagari Sariak Alahan Tigo.

Jarak Nagari Talang Babungo ke ibu kota Kecamatan sejauh 1,5 km, jarak ke ibu kota Kabupaten sejauh 52 km, dan jarak ke ibu kota Propinsi sejauh 74 km. Luas Kenagarian Talang Babungo : 8514 Ha, dan mempunyai 7 jorong yaitu : 1) Jorong Talang Barat, 2) Jorong Talang Timur, 3) Jorong Tabek, 4) Jorong Bulakan, 5) Jorong Taratak Jarang, 6) Jorong Silanjai, 7) Jorong Taratak Dama.

Secara topografis, Nagari Talang Babungo ini berada 900-1200 m di atas permukaan laut dengan luas kemiringan rata-rata dataran adalah 65%. Suhu udara berkisar antara 19-22°C. Keadaan daerah yang demikian sangat cocok untuk tanaman tebu tumbuh dengan baik karena syarat tumbuh tanaman tebu adalah ketinggian kurang dari 1200 m dpl dan memiliki suhu berkisar antara 15°C sampai dengan 30°C (Tim Penulis PS, 1992). Masyarakat di Kanagarian Talang Babungo pada umumnya menjadikan lahannya untuk ditanami tebu dan mereka mengolah menjadi gula tebu. Menurut Dinas Pertanian Kecamatan Hiliran Gumanti (2010), dari 3 komoditi perkebunan (tebu, kopi, kulit manis) yang diusahakan di Nagari Talang Babungo, tanaman tebu memiliki luas lahan terluas (415 ha) dibanding komoditi yang lain.

Berdasarkan data dari Kantor Wali Nagari Talang Babungo (2010), luas wilayah Nagari Talang Babungo adalah 8514 ha. Dari luas wilayah tersebut, penggunaan lahan banyak dimanfaatkan untuk kawasan pertanian disamping sebagai kawasan hutan. Selengkapnya penggunaan lahan di nagari ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penggunaan Lahan di Nagari Talang Babungo

No.	Uraian	Luas (ha)
1.	Kawasan Pertanian	1509
2.	Kawasan Perikanan	4,5
3.	Kawasan Peternakan	90
4.	Kawasan Pemukiman/Perumahan	215
5.	Kawasan Hutan Lindung	3500
6.	Kawasan Hutan	2700
7.	Lain-lain	495.5

Sumber : Kantor Wali Nagari Talang Babungo, 2010

Jumlah penduduk Nagari Talang Babungo sampai tahun 2010 tercatat 8048 jiwa terdiri dari 1958 kepala keluarga. Penduduk tersebut tersebar di 7 jorong dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Tahun 2009-2010

No.	Jorong	2009		2010	
		Jiwa	KK	Jiwa	KK
1	Talang Barat	1982	465	2002	477
2	Talang Timur	1928	431	1980	443
3	Tabek	1327	329	1333	344
4	Taratak Jarang	786	208	797	221
5	Bulakan	1109	230	1119	243
6	Silanjai	535	139	544	151
7	Taratak Dama	264	70	273	79
Jumlah		7931	1872	8048	1958

Sumber : Kantor Wali Nagari Talang Babungo, 2010

Jumlah penduduk Nagari Talang Babungo Jika dirinci menurut kelompok umur hingga tahun 2010 penduduk yang paling banyak kisaran umur 22-59 Tahun dengan jumlah 3892 jiwa dengan persentase 48,35 %. Penduduk paling sedikit usia 0-11 bulan dengan persentase 2 % berjumlah 162 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Dirinci Menurut Umur Tahun 2009-2010

No.	Kelompok Umur	Jumlah	
		2009	2010
1	0-11 bulan	171	162
2	1-5 tahun	768	770
3	5-6 tahun	281	261
4	7-15 tahun	1765	1634
5	16-21 tahun	796	766
6	22-59 tahun	3770	3892
14	> 60 tahun keatas	497	563
Total			8048

Sumber : Kantor Wali Nagari Talang Babungo, 2010

Mayoritas penduduk Nagari Talang Babungo lulusan paling banyak adalah SD dengan persentase 29,09 % yang berjumlah 2085 orang kemudian diikuti oleh lulusan SLTP yang berjumlah 1860 orang dengan persentase 25,95 %, sampai lulusan yang paling sedikit adalah S3 berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Menurut Tingkat Pendidikan

No	Lulusan Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tingkat Tamat SD	1415
2	Tamat SD	2085
3	Tamat SLTP	1860
4	Tamat SLTA	1495
5	Tamat D3	132
6	Tamat S1	163
7	Tamat S2	15
8	Tamat S3	2
Total		7167

Sumber : Kantor Wali Nagari Talang Babungo, 2010

Mayoritas penduduk Nagari Talang Babungo bekerja sebagai petani yang berjumlah 2791 dengan persentase 66,04 % dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Nagari Talang Babungo Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	123
	b. ABRI	1
	c. Polisi	1
2	Pedagang	186
3	Petani	2791
4	Pertukangan	106
5	Buruh Tani	25
6	Kontraktor	4
7	Buruh	58
8	Lain-lain	931
Total		4226

Sumber : Kantor Wali Nagari Talang Babungo, 2010

4.1.1 Identitas Petani Sampel

Petani sebagai pelaksana kegiatan usahatani mempunyai peran sebagai penggerak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha taninya. produktivitas usaha tani sangat dipengaruhi oleh keterampilan petani tersebut. Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani tebu yang menjadi anggota KSU-ED Tabek. Dari hasil penelitian diperoleh identitas petani responden yang meliputi : umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan dan pekerjaan sampingan.

Petani di Nagari Talang Babungo lebih banyak berumur kisaran 41-50 tahun yang berjumlah 30 orang dengan persentase 61,2 %. Menurut Soekartawi (1996), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan kemampuan berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang lebih tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan. Ini disebabkan karena petani muda lebih berani menanggung resiko. Namun petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman. Untuk mengimbangi kekurangan ini biasanya ia lebih dinamis, sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya dimasa yang akan datang.

Tingkat pendidikan petani yang dominan adalah SD sederajat dengan persentase sebesar 65,3 % dengan jumlah 32 orang. Kondisi ini menunjukkan tingkat pendidikan petani relatif rendah. Soekartawi (1996) tingkat pendidikan pada umumnya kan mempengaruhi cara berfikir petani. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda kan menyebabkan petani lebih dinamis. Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga para petani sampel memiliki jumlah tanggungan keluarga yang beragam, umumnya berjumlah 1-5 orang dengan persentase 77,6 % atau 38 orang, ini menunjukkan jumlah tanggungan petani relatif kecil. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani akan berpengaruh pada pendapatan petani.

Pengalaman usaha tani yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagian besar telah berpengalaman selama 11-20 tahun dengan jumlah petani 32 orang, dengan persentase 65,3 %. Sedangkan untuk status kepemilikan lahan, semua petani responden atau 100 % merupakan lahan milik sendiri. Lahan milik sendiri memberikan keleluasaan bagi pemiliknya untuk memperbaiki tanahnya.

Identitas Petani sampel lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Petani Sampel (Petani Tebu yang Menjadi Anggota Koperasi)

No	Identitas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur petani tebu		
	a. 20-30 tahun	-	-
	b. 31-40 tahun	9	18,4
	c. 41-50 tahun	30	61,2
	d. >50 tahun	10	20,4
2	Tingkat pendidikan petani		
	a. SD sederajat	32	65,3
	b. SLTP sederajat	13	26,5
	c. SLTA sederajat	4	8,2
	d. Perguruan tinggi	-	-
3.	Jumlah tanggungan		
	a. 1-5 orang	38	77,6
	b. 6-10 orang	11	22,4
4.	Pengalaman berusahatani (tahun)		
	a. 1-10	17	34,7
	b. 11-20	32	65,3
	c. 21-30	-	-
	d. >30	-	-
5.	Status kepemilikan lahan		
	a. Milik sendiri	49	100
	b. Sewa	-	-

Sebelum melihat peran koperasi terhadap agribisnis tebu terlebih dahulu dilihat lama responden menjadi anggota koperasi dan alasan responden bergabung dengan koperasi.

a) Lama Responden Menjadi Anggota Koperasi

Petani tebu di Nagari Talang Babungo telah cukup lama menjadi anggota koperasi dengan persentase yang paling banyak 77,6 % dengan jumlah 38 orang dengan lama menjadi anggota yang berkisar antara 6-10 tahun, sedangkan yang berkisar antara 11-15 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 22,4 % (Lampiran 11). Lama responden menjadi anggota koperasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lama Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi

No	Lama Menjadi Anggota Koperasi (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	-	-
2.	6-10	38	77,6
3.	11-15	11	22,4
4.	16-20	-	-

b) Alasan Responden Bergabung Dengan Koperasi

Dari hasil wawancara langsung dengan informan kunci (pengurus koperasi) didapat bahwasanya alasan petani tebu menjadi anggota koperasi karena unit simpan pinjam, melalui unit usaha koperasi ini mereka dapat mengajukan pinjaman dan setelah dilakukan wawancara langsung dengan responden juga didapat hal yang sama bahwa umumnya alasan mereka bergabung dengan koperasi adalah karena ingin mendapatkan kredit atau pinjaman dari koperasi yang berjumlah 31 petani dengan persentase 63,3 %, alasan berikutnya karena ingin mencari pengalaman dalam berorganisasi dengan persentase 22,4 % yang berjumlah 12 petani dan alasan yang paling sedikit yaitu diajak teman, sanak famili dengan persentase hanya 14,3 % (Lampiran 12). Alasan petani bergabung dengan koperasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Alasan Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi

No	Alasan Masuk Anggota Koperasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Dapat Memperoleh Kredit/Pinjaman	31	63,3
2.	Mencari Pengalaman Organisasi	11	22,4
3.	Diajak Teman, Sanak Family	7	14,3

4.1.2 Profil Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek Kabupaten Solok

a. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya KSU-ED Tabek

Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek yang tumbuh dan berkembang di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok pada awalnya berdirinya berawal dari dua kelompok Simpan Pinjam. Pertama dari kelompok Simpan Pinjam PKK Desa Tabek yang didirikan pada tahun 1992 dan yang kedua kelompok Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Kelompok Simpan Pinjam PKK yang telah berdiri sejak tahun 1992 yang pengurusannya adalah pengurus PKK Desa Tabek. Kelompok UED-SP yang

didirikan pada tanggal 3 Maret 1997 dengan modal awal Rp. 2.100.000. Selanjutnya pada tanggal 10-13 Maret 1997 calon pengelola telah mengikuti pelatihan administrasi UED-SP di KLIK Lubuk Silasih.

Tanggal 17 Maret 1997 UED SP sudah mulai menerima anggota yang saat itu anggotanya berjumlah 32 orang dan mulai beroperasi tanggal 28 Maret 1997. Pada tanggal 5 Mei 2000 mengingat dan menimbang karena dua organisasi di Desa Tabek yang bergerak pada bidang Usaha yang sama, hari bukannya sama dan kantornya juga sama maka atas kesepakatan pengurus kedua belah pihak seluruh anggota, pemerintahan desa dan tokoh masyarakat terjadilah penggabungan kedua organisasi tersebut yang dimusyawarahkan melalui rapat LKMD untuk diusulkan menjadi koperasi.

Kemudian pada tanggal 12 Juni 2000 pengurus dan badan pengawas mengajukan permohonan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi ke Kantor Departemen Koperasi dan PKM Kabupaten Solok. Maka pada tanggal 14 Agustus 2000 keluarlah pengesahan Akta Pendirian Koperasi secara resmi oleh atas nama Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah Dengan Nomor Badan Hukum 79 / BH/ KDK3.4/ VIII / 2000 dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Usaha Ekonomi Desa tabek (KSP-UEDT). Dari tahun 2000-2007 bernama KSP-UEDT. Selanjutnya karena mengingat usaha anggota meningkat dan koperasi tidak mungkin hanya bergerak di Simpan Pinjam maka pada tanggal 24 Agustus 2007 sampai sekarang KSP-UEDT berubah nama menjadi Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek (KSU-EDT).

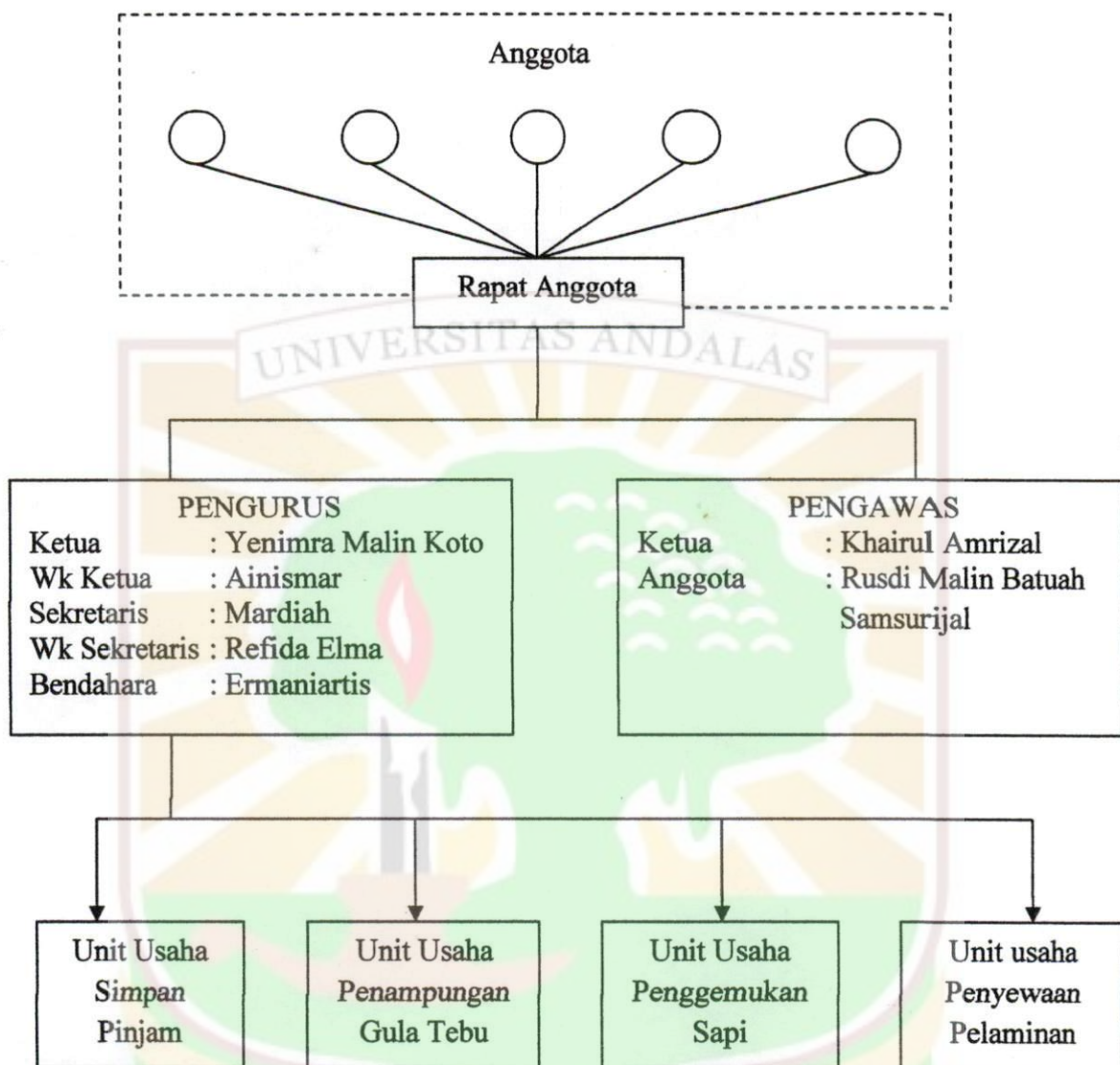
Pada bulan Februari 2011 koperasi bekerjasama dengan Universitas Andalas dan pemerintah daerah salah satunya Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Solok membuat sebuah program dinamakan dengan program Hi-Link. Dalam Program ini mengintegrasikan antara usaha tani tebu, pengolahan menjadi gula tebu, dan peternak sapi. Sistem integrasi yang dilakukan berupa pemanfaatan pucuk tebu, *bagase* dan *molase* untuk pakan ternak dan pengolahan kotoran ternak dan *bagase* menjadi pupuk organik bagi lahan perkebunan.

Pada KSU-ED Tabek terdapat empat unit usaha. Pertama unit usaha simpan pinjam, melalui unit usaha ini para anggota yang umumnya petani dapat menyimpan dan meminjam dana kepada koperasi yang disalurkan dalam bentuk

kredit. Dana ini dapat mereka gunakan untuk pengembangan usaha tani mereka ataupun untuk keperluan konsumsi. Unit usaha yang kedua yaitu penampungan gula tebu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat di Kenagrian Talang Babungo ini umumnya bermata pencaharian sebagai petani tebu dan sekaligus produsen gula tebu. Karena melihat permasalahan yang sering dialami oleh petani tebu jika saat produksi gula tebu melimpah maka harga gula tebu dipasaran juga akan turun. Maka melalui unit penampungan gula tebu ini koperasi akan membeli gula tebu dengan harga normal dan ditampung untuk sementara di koperasi setelah harga stabil maka koperasi akan memasarkannya kembali. Unit usaha yang ketiga yaitu penggemukan sapi, sebab sebagian masyarakat selain berprofesi sebagai petani tebu juga berprofesi sebagai peternak sapi, nantinya kotoran sapi dapat mereka gunakan untuk pupuk. Unit usaha yang keempat yaitu unit penyewaan pelaminan.

b. Struktur Organisasi

Sebagai suatu organisasi dan lembaga ekonomi KSU-ED Tabek mempunyai struktur organisasi yang dijadikan acuan dan pedoman organisasi. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan koperasi No. 25 tahun 1992 pasal 21 tentang perangkat organisasi yang terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus dan Badan Pengawas. Suatu organisasi yang baik harus dapat menunjang tugas, tanggungjawab dan wewenang masing-masing personil tiap-tiap bagian dalam koperasi. Dengan demikian berkembangnya suatu badan usaha sehingga tidak mungkin untuk mengelola melalui satu tangan saja sehingga diperlukan suatu operasi yang dipadu antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.



Keterangan : Garis komando/Perintah : —————>

Garis Koordinasi : - - - - -

Gambar 1. Struktur Organisasi KSU-ED Tabek

Tugas dari masing-masing pengurus adalah :

1. Ketua : bertugas untuk mengurus jalannya organisasi KSU-ED Tabek, bertanggungjawab terhadap jalannya unit-unit usaha yang ada yakni unit usaha simpan pinjam, unit usaha penampungan gula tebu, unit usaha penggemukan sapi dan unit usaha penyewaan pelaminan, serta mengkoordinir kegiatan koperasi baik keluar maupun kedalam.
2. Wakil ketua : bertugas untuk mengkoordinir kegiatan organisasi ke dalam KSU-ED Tabek itu sendiri, membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari di koperasi dan menggantikan tugas ketua apabila ketua tidak dapat menjalankan tugasnya.
3. Sekretaris : bertugas dalam hal surat menyurat dan administrasi perkantoran dan dibantu oleh tata usaha.
4. Wakil sekretaris : bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan tugasnya dan menggantikan sekretaris apabila tidak dapat menjalankan tugasnya.
5. Bendahara : bertanggungjawab terhadap masalah keuangan koperasi dan pembukuan.

Walaupun masing-masing pengurus memiliki tugas yang berbeda beda, namun pada dasarnya mereka saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuannya memajukan dan meningkatkan pelayanan terhadap anggota KSU-ED Tabek itu sendiri. Dari struktur organisasi diatas ada empat unsur koperasi yang dikenal dengan perangkat organisasi koperasi yaitu : rapat anggota, pengurus, badan pengawas, dan kepala unit usaha. Kartasapoerta (2003) menyatakan bahwa organisasi membagi pekerjaan atau tugas-tugas khusus sehingga menemukan spesialisasi. Tugas dan wewenang masing-masing bagian pada struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang sekurang-kurangnya diadakan satu kali setahun. Rapat Anggota merupakan suatu wadah dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun usaha

koperasi dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir.

Segala keputusan yang dikeluarkan rapat anggota sebagai lembaga struktural organisasi koperasi mempunyai kekuatan hukum, karena merupakan hasil dari suara terbanyak pemilik koperasi. Rapat Anggota harus merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada anggota tentang kegiatan-kegiatan koperasi selama tahun yang lalu.

Pemimpin rapat pada RAT harus menguasai prosedur rapat agar tidak dipermainkan oleh anggota yang sengaja mengacau rapat. Sebab pada koperasi nilai rapat anggota adalah paling esensial. Ada berbagai pengaturan untuk dapat sahnya RAT di beberapa negara diatur yang namanya *quorum* yaitu jumlah minimum yang harus hadir pada RAT suatu koperasi. Ketentuan tentang *quorum* ada pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga pada tiap-tiap koperasi sesuai dengan perundangan tentang koperasi yang berlaku.

Pada dasarnya ketentuan tentang *quorum* ada yang atas % dari jumlah minimum tertentu. Di Indonesia ada ketentuan khusus yang juga berlaku bagi KUD yaitu apabila rapat kelompok dan jumlah yang hadir dalam RAT sesuai undangan tidak dapat memenuhi *quorum*, pimpinan rapat dapat menunda rapat sampai waktu tertentu (Suwandi, 1988).

2. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dari usaha. Kedudukan pengurus sebagai penerima mandat dari pemilik koperasi dan mempunyai fungsi serta wewenang sebagai pelaksana keputusan rapat anggota sangat strategis dan menentukan maju mundurnya koperasi.

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengurus yang terpilih memiliki masa kerja lima tahun dengan jumlah pengurus 5 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan bendahara. Pengurus dalam KSU-ED Tabek mempunyai tugas dan kewajiban menjalankan operasional koperasi secara keseluruhan. Tugas dan kewajiban tersebut harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada rapat anggota karena pengurus dipilih dan diberhentikan oleh rapat anggota. Jadi pengurus secara keseluruhan

mempunyai tugas, tanggungjawab dan wewenang untuk mengelola KSU-ED Tabek dengan baik sebagaimana yang diamanatkan oleh anggota.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas merupakan salah satu diantara alat perlengkapan organisasi disamping rapat anggota dan pengurus yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan koperasi. Badan pengawas ini bertanggungjawab pada anggota, Sasaran pemeriksaannya meliputi perjalanan organisasi usaha dan kebijaksanaan yang dijalankan pengurus.

Pengawas organisasi koperasi merupakan suatu lembaga atau badan struktural organisasi koperasi. Pengawas mengembang amanat anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelola koperasi. Badan pengawas dipilih dari kalangan anggota oleh anggota sendiri dengan masa kerja selama 5 tahun. Jumlah BP KSU-ED Tabek ini adalah 3 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 2 orang anggota dan nama-namanya dapat dilihat pada struktural organisasi.

4. Karyawan

Pelaksanaan kegiatan KSU-ED Tabek sehari-hari dilakukan oleh karyawan. Banyaknya karyawan KSU-ED Tabek ini berjumlah 3 org. Karyawan sebagai pelaksana operasional sehari-hari diangkat dan diberhentikan oleh pengurus berdasarkan perjanjian kerja. Rata-rata pendidikan karyawan KSU-ED Tabek adalah tamatan SD dan SLTP sederajat dan tata kerja karyawan diatur dan disahkan oleh pengurus.

Tugas dari karyawan tersebut adalah : 1) Melayani anggota dalam simpan pinjam, 2) Membuat pembukuan usaha setiap transaksi dan memberi laporan mingguan dan bulanan, 3) Melayani anggota dalam hal penampungan gula tebu dengan membantu memasarkannya, 4) Melayani anggota yang menyewa pelaminan dengan menyiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan anggota dalam pesta pernikahan, 5) Penggemukan sapi milik anggota.

Jumlah pengurus, badan pengawas dalam empat tahun terakhir ini adalah tetap, pengurus berjumlah 5 orang dan pengawas berjumlah 3 orang, sementara jumlah karyawan bertambah karena bertambahnya unit usaha koperasi, sementara itu jumlah anggota juga terus bertambah dan agar pelayanan terhadap anggota

dengan pihak koperasi alasan anggota yang keluar atas permintaan sendiri disebabkan karena anggota tersebut pindah ke daerah lain, jika berada di daerah tersebut tidak memungkinkan lagi bagi anggota untuk aktif lagi di koperasi, alasan lainnya adalah karena anggota telah terlalu tua mempunyai banyak gangguan kesehatan dan merasa tidak mungkin lagi untuk aktif di koperasi. sedangkan anggota yang keluar disebabkan meninggal dunia berjumlah 2 orang, 1 orang dari jorong tabek dan 1 orang dari jorong talang barat (Lampiran 15). Namun selama tahun 2010 juga terjadi penambahan anggota sebanyak 18 orang, anggota yang masuk berasal dari jorong tabek sebanyak 9 orang, dari jorong silanjai 4 orang, dan dari jorong taratak jarang 5 orang jadi total anggota yang masuk 18 orang (Lampiran 16) sehingga jumlah anggota KSU-ED Tabek per 31 Desember 2010 berjumlah 480 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Anggota Yang Masuk Dari Bulan Januari Sampai dengan Desember 2010 Berdasarkan Jorong

No	Jorong	Jumlah Anggota Yang Masuk (Orang)
1.	Talang Barat	-
2.	Talang Timur	-
3.	Tabek	9
4.	Taratak Jarang	5
5.	Bulakan	-
6.	Silanjai	4
7.	Taratak Dama	-

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KSU-ED Tabek Tahun 2010

Jadi dapat disimpulkan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek tergolong koperasi yang berhasil ini dilihat dari perkembangan anggota yang terus meningkat seperti dijelaskan di atas. Menurut (Suwandi, 1988) koperasi sebagai organisasi faktor utama yang menentukan adalah manusia. Pada koperasi manusia adalah anggota. Makin banyak yang menjadi anggota, makin berhasil koperasi sebagai organisasi yang berusaha untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

4.1.3 Gambaran Mengenai Usaha Tani Tebu

Komoditi perkebunan utama yang diusahakan di Nagari Talang Babungo adalah tebu. Hal ini dibuktikan dengan luas lahan tanaman tebu merupakan yang

paling luas dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya yang terdapat di Nagari ini dan secara otomatis masyarakatnya juga bermata pencaharian sebagai petani tebu. Tebu yang telah dipanen semuanya akan diolah menjadi gula tebu agar mendapatkan nilai tambah. Sebagian masyarakat di Nagari Talang Babungo selain bermata pencaharian sebagai petani tebu juga mempunyai pekerjaan sampingan dengan beternak sapi, nantinya kotoran sapi akan digunakan sebagai pupuk untuk tanaman tebu. Sedangkan untuk pakan sapi itu sendiri dari pucuk tebu dan ampas tebu yang belum diolah.

Universitas Andalas berniat melakukan pengabdian kepada masyarakat, yang mayoritas menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Gambaran lain menunjukkan bahwa petani kecil di Sumatera Barat baik petani tanaman pangan maupun perkebunan rakyat masih lebih banyak mengalami masalah dan kesulitan dibanding dengan keberhasilannya terutama untuk peningkatan kesejahteraan. Berbagai program peningkatan mutu budidaya, pengolahan dan pemasaran yang dikembangkan, tidak selalu di akhiri dengan peningkatan mutu hasil dan peningkatan pendapatan petani yang berkelanjutan. Berbagai masalah selalu silih berganti menantang petani dan berulang, serta tidak jarang masalah yang melilit petani bersifat permanent yang sulit untuk diatasi.

Salah satu daerah yang dilirik oleh pihak Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan Universitas Andalas adalah Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok yang merupakan daerah yang memiliki tanaman tebu terbanyak di Kabupaten Solok. Selain itu di Nagari Talang Babungo Juga terdapat koperasi yang memiliki unit usaha yang berkaitan dengan usahatani tebu, pengolahan tebu menjadi gula tebu, serta usaha penggemukan sapi sehingga dapat membantu para anggotanya. Selain itu koperasi ini juga merupakan koperasi dengan peringkat pertama di Kabupaten Solok.

Bertitik tolak dari informasi tersebut maka Universitas Andalas bekerja sama dengan Koperasi dan Pemerintah Daerah salah satunya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok membuat program untuk mengatasi masalah yang ada. Program tersebut berupa penerapan inovasi melalui perbaikan teknologi dan mengintegrasikan agroindustri gula tebu tersebut dengan usaha penggemukan sapi yang dinamakan dengan program Hi-Link. Program Hi-

Link ini baru berlangsung selama 9 bulan, tepatnya dimulai pada bulan Februari 2011. Dalam program ini mengintegrasikan antara pengolahan ampas tebu (*bagase*) yang difermentasi menjadi pakan ternak. Yang mana nantinya kotoran ternak digunakan sebagai pupuk untuk tanaman tebu.

Usahatani tebu di Nagari ini sudah dilakukan sejak lama karena usahatani tebu ini merupakan usaha turun-temurun. Data dari petani sampel menunjukkan bahwa umur tanaman tebunya berkisar antara 10 tahun sampai dengan 30 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Kisaran Umur Tanaman Tebu di Nagari Talang Babungo

No	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	-	-
2.	6-9	-	-
3.	10-15	19	38,8
4.	16-20	10	20,4
5.	21-25	11	22,4
6.	26-30	9	18,4

Dari Tabel 12 diatas dapat disimpulkan umur tanaman tebu yang paling banyak kisaran umur 10-15 tahun dengan persentase 38,8% kemudian umur tanaman tebu yang paling sedikit dengan kisaran umur antara 26-30 tahun dengan persentase 18,4% sedangkan tanaman tebu yang berumur kurang dari 10 tahun tidak ada. Ini membuktikan bahwa tanaman tebu di Nagari Talang Babungo merupakan usaha turun-temurun. Kisaran umur tanaman tebu dapat dilihat pada (Lampiran 17).

Pemanenan yang dilakukan oleh petani tebu di Nagari Talang Babungo adalah dengan sistem panen tebang pilih. Petani memilih tebu yang sudah layak di Panen dan kemudian di tebang. Biasanya petani tebu di Nagari Talang Babungo menebang/memanen tebu yang tingginya sudah mencapai 2 meter dan sudah layak untuk dipanen. Hasil tanaman tebu diolah menjadi gula tebu. Sebelum diolah, tebu diangkut dari kebun ke tempat pengolahan untuk lahan yang berada jauh dari tempat pengolahan, tebu diangkut dengan menggunakan mobil pickup. Untuk lahan yang berada dekat dengan pabrik pengolahan tebu bisa diangkut oleh tenaga kerja manusia.

Diantara tujuh jorong di nagari ini, usahatani tebu di Nagari Talang Babungo terkonsentrasi pada tiga jorong yaitu Jorong Taratak Jarang, Jorong Tabek dan Jorong Silanjai dan secara otomatis alat pengolahan menjadi gula tebu juga tentu hanya terdapat pada tiga jorong ini saja. Luas lahan tebu pada tiga jorong Nagari ini 415 ha dengan 325 orang petani tebu, rata-rata satu orang petani hanya memiliki luas lahan 1 ha. Luas lahan milik petani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas lahan Milik Petani Tebu di Nagari Talang Babungo

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	< 1 ha	-	-
2.	1 ha	37	75,5
3.	1,5 ha	8	16,3
4.	2 ha	4	8,2
5.	2,5 ha	-	-

Dari tabel 11 dapat dibuktikan bahwa rata-rata responden di Nagari Talang Babungo hanya memiliki luas lahan 1 ha dengan jumlah 37 petani dengan persentase 75,5%, hanya 4 petani yang memiliki luas lahan 2 ha dengan persentase hanya 8,2% (Lampiran 18).

Untuk status kepemilikan lahan tebu di Nagari Talang Babungo tidak ada yang menyewa semuanya adalah milik pribadi responden dengan persentase 100%. Pada umumnya lokasi lahan para responden langsung dari rumah dengan persentase 75,5% yang berjumlah 37 orang responden, sedangkan lokasi yang terpisah dari rumah hanya 12 responden dengan persentase 24,5% (Lampiran 19). Lokasi lahan milik responden untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Lokasi Lahan Milik Responden di Nagari Talang Babungo

No	Lokasi Lahan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	Langsung Dari Rumah	37	75,5
2.	Terpisah Dari Rumah	12	24,5

Sejalan dengan usahatannya, usaha pengolahan tebu menjadi gula tebu juga telah dilakukan sejak lama. Semua hasil panen tebu di Nagari ini diolah menjadi gula tebu, sehingga Nagari ini juga dikenal sebagai penghasil gula tebu. Saat ini terdapat 61 unit agroindustri pengolahan tebu menjadi gula tebu dimana 60 unit

merupakan agroindustri milik petani tebu dan 1 unit merupakan milik Koperasi Serba Usaha-Ekonomi Desa (KSU-ED) Tabek.

Dalam hal pengolahan tebu menjadi gula tebu rata-rata petani di nagari ini yang tidak mempunyai agroindustri sendiri menumpang pada agroindustri petani lain atau pada agroindustri koperasi karna keterbatasan agroindustri yang hanya berjumlah 61 unit sedangkan jumlah petani di nagari ini 325 orang. Sistem yang diterapkan adalah sistem sewa dengan membayar sebanyak Rp.3.500 untuk tiap 4 kg nira tebu. Sewa yang dibayarkan adalah untuk jasa penggilingan atau pemerasan batang tebu. Sedangkan untuk pemasakan gula, petani sendiri yang melakukannya menggunakan kualii dan tungku yang disediakan di tempat pengolahan tersebut.

Terdapat perbedaan mesin yang digunakan oleh agroindustri gula tebu tersebut. Kebanyakan dari agroindustri milik petani tersebut menggunakan alat pemeras tebu berupa mesin berbahan bakar solar namun masih terdapat yang menggunakan alat pemeras sederhana yang terbuat dari *stainless steel* dengan memanfaatkan tenaga kuda. Untuk mendapatkan nira tebu dalam jumlah maksimal, maka pemerasan dilakukan sebanyak 2 kali. Sedangkan agroindustri milik koperasi menggunakan alat pemeras tebu berupa mesin *type roll* dan pemerasan yang dilakukan cukup 1 kali.

Agroidustri milik petani di nagari ini yang biasa disebut kilangan hanya beratapkan daun mangga dan hanya di topang oleh beberapa buah kayu sebagai tonggak tanpa mempunyai dinding dan tidak mempunyai lantai tetapi hanya tanah sebagai penggantinya. Sedangkan agroindustri milik koperasi telah berbentuk semi permanen. Atapnya telah terbuat dari seng, lantainya sudah disemen dan dinding yang dibuat dari batu batako dengan tinggi 1m dari lantai, untuk penyambung ke atas terbuat dari kawat untuk tempat pemasakan, sedangkan untuk tempat alat pemeras tebu yang berada di sebelahnya disambung dengan papan atau kayu.

4.1.4 Peran Koperasi dalam Pengembangan Agribisnis Tebu

Berdasarkan wawancara dengan pihak Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek teridentifikasi peran koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu di Nagari Talang Babungo adalah :

1. Pemberian kredit
2. Pemasaran gula tebu
3. Pengolahan tebu menjadi gula tebu
4. Penggemukan sapi
5. Fasilitasi pembinaan terhadap petani tebu

Peran tiap koperasi berbeda sesuai dengan keadaan daerah setempat. Menurut Widayanti (2003). Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang anggota – anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang satu sama lain ada sangkutpaut secara langsung dalam menjalankan beberapa macam usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya Anna Fathia (2006) yang berjudul” Peran KUD Mina Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir (Kasus KUD Mina Fajar Sidik Blanakan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat)”. Peran koperasi juga didasarkan pada kondisi daerah setempat yang mana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dengan perannya adalah sebagai berikut: 1) Kemudahan bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih adil, karena adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dikelola oleh KUD Mina Fajar Sidik, 2) Tersedianya es sebagai salah satu bahan baku utama dalam unit penangkapan ikan secara kontinyu dari pabrik es yang dibangun oleh KUD Mina Fajar Sidik, sehingga nelayan tidak perlu jauh-jauh untuk memperoleh es, 3) Pembangunan tempat pengepakan ikan KUD Mina Fajar Sidik mempermudah proses pemasaran hasil tangkapan para nelayan, karena produk dapat dikemas dengan lebih baik dan terhindar dari kerusakan, 4) Penyediaan kredit oleh KUD Mina Fajar Sidik sangat membantu para nelayan, pedagang atau bakul, dan pengolah hasil perikanan untuk mengembangkan usahanya.

1) Pemberian Kredit

Masyarakat di Nagari Talang Babungo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani tebu. Karena pada umumnya petani tebu mengalami kesulitan dalam hal permodalan yang mana modal merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam menjalankan usaha tani mereka, dengan modal yang cukup tentu mereka dapat membeli pupuk, pestisida, serta peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itulah Unit Usaha Simpan Pinjam memiliki peranan penting dalam

pengembangan agribisnis tebu di Kenagarian Talang Babungo. Melalui unit usaha ini responden dapat memperoleh kredit yang mana nantinya dapat digunakan untuk tambahan modal dalam pengembangan usaha tani tebu dan juga dalam pengolahan menjadi gula.

Usaha simpan pinjam ini telah berdiri sejak tahun 1992 yang waktu itu terdiri dari dua kelompok simpan pinjam yang pertama yaitu kelompok UED-SP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam) yang hanya bergerak di simpan pinjam saja dan yang kedua simpan pinjam PKK yang pengurusnya adalah PKK Desa Tabek. Dengan adanya unit simpan pinjam maka para anggota khususnya petani tebu dapat menyimpan dan meminjam dana kepada koperasi. Dana disalurkan oleh koperasi melalui kredit yang terdiri dari unit simpan pinjam mingguan dan simpan pinjam bulanan. Simpan pinjam mingguan dengan jangka waktu pinjaman 11 minggu dengan bunga 5% dari jumlah pinjaman. Pinjaman pertama maksimal 2x simpanan dan dapat diberikan pinjaman setelah aktif selama 6 bulan. Sedangkan untuk simpan pinjam bulanan dengan jangka waktu 1 tahun dengan bunga 18% dari jumlah pinjaman dan dapat diberikan setelah anggota aktif selama 1,5 tahun, besar pinjaman pertama maksimal Rp.1000.000 .

Bagi anggota yang melakukan angsuran pinjaman kurang dari 50% dari jumlah pinjaman sampai dua kali dianggap melakukan tunggakan satu kali. Anggota yang melakukan tunggakan 1 s/d 3 kali pinjaman selanjutnya 75% dari pinjaman sebelumnya. Selanjutnya anggota yang melakukan tunggakan 1 s/d 6 kali pinjaman selanjutnya diberikan 50% dari pinjaman sebelumnya. Maka dengan diadakannya unit usaha simpan pinjam ini maka petani akan terbantu dalam meningkatkan produksi mereka dan sekaligus akan meningkatkan pendapatan.

Posisi simpanan KSU-ED Tabek sampai bulan Desember 2010 baik dari simpanan modal, simpanan sukarela dan SHU. Dengan jumlah anggota 480 orang berjumlah Rp.542.243.392. Pada unit simpan pinjam ini terdiri dari simpan pinjam mingguan dan simpan pinjam bulanan. Simpan pinjam mingguan jangka waktu pinjaman 11 minggu dengan jasa 5% dari jumlah pinjaman. Sebelum meminjam anggota terlebih dahulu mengisi slip permohonan pinjaman untuk unit mingguan ini (Lampiran 20). Sedangkan simpan pinjam bulanan jangka waktu

pinjam 12 bulan atau satu tahun dengan bunga 18% pertahun dengan angsuran 12x angsuran pokok + bunga yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) (Lampiran 21).

Untuk Simpan Pinjam Mingguan realisasi pemberian kredit kepada anggota dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2009 yang tercatat dalam neraca sebesar Rp.3.335.900.000 (Tiga milyar tiga ratus tiga puluh lima juta sembilan ratus ribu rupiah) dengan jasa 5% dari jumlah pinjaman dan jangka waktu 11 minggu, kemudian realisasi penerimaan angsuran kredit dari anggota sebesar Rp 3.209.851.000 (tiga milyar dua ratus sembilan juta delapan ratus lima puluh satu ribu rupiah) sehingga menghasilkan laba kotor dari simpan pinjam mingguan sebesar Rp. 165.582.500 (seratus enam puluh lima juta lima ratus delapan puluh dua ribu lima ratus rupiah).

Sedangkan realisasi pemberian kredit Anggran Biaya Tambahan kepada anggota dari bulan januari sampai desember 2009 yang tercatat dalam neraca sebesar Rp.553.900.000 (Lima Ratus Lima Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) di beri jasa 18% dari jumlah kredit yang diberikan pertahun dalam jangka waktu 1 tahun. Selanjutnya, realisasi penerimaan angsuran kredit dari anggota sebesar Rp.526.922.800 (Lima Ratus Dua Puluh Enam Juta sembilan Ratus Dua Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah). Sehingga dari pemberian kredit dari dana Anggran Biaya Tambahan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.87.271.000 (Delapan Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah).

2) Pemasaran Gula Tebu

Peran koperasi dalam memasarkan gula tebu dilihat melalui unit usaha penampungan dan pemasaran gula tebu. Unit usaha ini juga mempunyai peranan dalam pengembangan agribisnis tebu. Unit usaha yang dibuka sejak tahun 2008 ini sangat membantu petani dalam pemasaran gula tebu, sebab para petani tebu di Nagari Talang Babungo ini akan berperan langsung sebagai produsen gula tebu. Tidak ada tebu yang dipasarkan dalam bentuk tebu mentah karena tidak akan ada keuntungan yang diperoleh oleh petani. Oleh karena itulah semua hasil panen akan diolah langsung menjadi gula tebu.

Gula tebu akan dijual dengan harga Rp.10.000/kg. Tetapi pada suatu kondisi dimana gula tebu di pasaran melimpah dan akan menyebabkan harga

turun drastis yang terkadang samapai menjadi Rp.6000/kg sehingga keuntungan yang diterima petani dari penjualan gula tebu semakin rendah. Kondisi seperti ini akan memaksa petani tetap menjual gula tebu dengan harga rendah tersebut sebab mereka tidak mempunyai pilihan lain karena petani sangat memerlukan dana/biaya untuk keperluan kebutuhan sehari-hari.

Kondisi seperti ini tentu akan merugikan petani. Maka disinilah koperasi berperan menampung dan memasarkan gula tebu. Melalui unit usaha ini jika terjadi keadaan seperti diatas maka petani dapat menjual gula tebu kepada koperasi dan koperasipun akan membeli tentunya dengan harga yang tidak merugikan petani. Gula yang telah dibeli oleh koperasi akan ditampung terlebih dahulu oleh koperasi, setelah harga kembali normal dan stabil maka barulah koperasi yang akan memasarkannya. Gula tebu yang telah di tampung dikoperasi seperti biasa akan dijual melalui kedai-kedai, kepada toke-toke, atau bisa langsung ke pasar Talang Babungo yang hari pasarnya hari kamis dan pasar Alahan Panjang yang hari pasarnya sekali seminggu yaitu pada hari Sabtu, disinilah para pedagang berkumpul dan membeli gula baik pedagang dari Alahan Panjang itu sendiri ataupun pedagang dari daerah lainnya seperti Solok.

Tidak hanya dalam keadaan seperti yang telah dijelaskan diatas petani dapat menjual gula tebu kepada koperasi, saat harga normalpun mereka juga dapat menjual kepada koperasi jika petani merasa kesulitan dalam memasarkan gula tebu.

3) Pengolahan Tebu Menjadi Gula Tebu

Karena keterbatasan agroindustri atau kilangan dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu di Nagari Talang babungo ini yang mana hanya berjumlah 60 unit kilangan sedangkan jumlah petani 325 orang (Lampiran 22), dari jumlah ini terlihat tidak sampai separoh petani yang memiliki agroindustri. Atas dasar inilah koperasi membuka 1 unit agroindustri. Agroindustri milik koperasi ini sedikit berbeda dengan yang dimiliki petani.

Terlihat dari alat pemeras tebu, alat pemeras milik petani yang menggunakan mesin yang berbahan bakar solar dan juga ada yang masih menggunakan alat pemeras sederhana yang terbuat dari *stainless steel* dengan memanfaatkan tenaga kuda sebab tenaga kuda lebih kuat dibanding ternak lainnya

seperti sapi dan kerbau. Sedangkan penggiling tebu milik koperasi yang terbuat dari mesin yang tentunya lebih modern dari alat penggiling yang dimiliki oleh para petani dengan *type roll* yang biasanya pemerasan dilakukan dua kali kini pemerasan cukup dilakukan satu kali saja. Dengan alat penggilingan yang dipunyai koperasi akan lebih menghemat waktu dan juga akan menghasilkan air tebu lebih banyak. Semenjak adanya penggiling yang disediakan koperasi, lebih memudahkan petani sebab selain menghemat waktu, penggilingan yang biasa selalu dilakukan pada pagi hari sekarang bisa kapan saja apakah pagi, siang ataupun malam, sebab di pabrik milik koperasi ini disediakan penerangan (listrik) yang tidak terdapat di agroindustri milik petani.

Yang melakukan penggilingan adalah tenaga yang telah terlatih mereka adalah karyawan koperasi. Petani yang menggunakan jasa ini dipungut biaya sama halnya dengan penggilingan yang dipunyai petani yakni sebesar Rp 3500/4kg air tebu. Selain alat pemeras tebu, koperasi juga menyediakan 6 buah tungku dan 8 kual atau kancan untuk memasak air tebu agar mempercepat proses pemasakan. Untuk bahan bakar dalam proses pemasakan petani sendiri yang menyediakan karena masih menggunakan kayu, maka mereka membawa kayu bakar masing-masing dari rumah, karena untuk kayu bakar koperasi tidak menyediakannya. Jadi biaya yang dikeluarkan oleh petani hanya biaya untuk jasa pemerasan yakni Rp.3.500/4kg air tebu atau per belek (1 belek=4 kg air tebu).

4) Penggemukan Sapi

Peran koperasi dalam penggemukan sapi sejalan dengan peran koperasi dalam pengolahan gula tebu yaitu dengan dijalankannya program Hi-Link pada bulan Februari 2011. Koperasi bekerjasama dengan Universitas Andalas dan pemerintah daerah salah satunya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok. Pada awal dijalankannya program, sapi milik koperasi hanya berjumlah 8 ekor hingga akhir tahun 2011 terjadi penambahan sapi hingga menjadi 20 ekor yang dibeli menggunakan dana kerjasama antara koperasi dan Universitas Andalas dalam bentuk program Hilink.

1. Bakalan

Bibit atau bakalan sapi yang digunakan oleh petani sampel dan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek adalah jenis sapi Simmental dan PO dengan kondisi ternak yang bebas dari penyakit Sapi jenis ini dipelihara karena memiliki pertambahan bobot badan yang cepat. Saladin (1984) mengatakan bahwa sapi jenis PO dan Simmental termasuk tipe sapi potong yang mudah beradaptasi dengan lingkungan. Bakalan yang dibeli berumur 3-4 tahun dengan berat badan 300-350 kg.

2. Kandang

Kandang sapi dibangun semi permanen dengan ukuran 5m x 15m yang mampu menampung 20 ekor sapi dewasa. Disamping, kandang dibangun gudang pakan dengan ukuran 5m x 5m. Lokasi ditempatkan berjarak 20 meter dari pabrik pengolahan gula tebu untuk memudahkan memperoleh *bagasse* (ampas tebu) yang digunakan untuk pakan ternak sapi potong dan juga untuk pupuk usahatani tebu.

3. Kesehatan Ternak Sapi Potong

Untuk kesehatan ternak sapi potong dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang dan lantai kandang agar selalu kering, serta memisahkan kotoran ternak langsung dari kandang untuk difermentasi langsung. Untuk kesehatan ternak sapi potong juga perlu dilakukan vaksinasi. Vaksinasi dilakukan ketika bakalan akan dimasukkan ke kandang, untuk kesehatan ternak Nagari Talang Babungo diasumsikan vaksinasi dilakukan satu kali dalam tiga bulan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Solok.

4. Pemberian Pakan

Pakan utama yang diberikan kepada ternak adalah pakan hijauan yaitu rumput gajah sebanyak 20 kg/ekor/hari. Kemudian untuk konsentrat diberikan hasil fermentasi antara *bagasse* dan urea sebanyak 2 kg/ekor/hari. Pakan diberikan kepada ternak 3 kali dalam sehari. Dan untuk minum adalah dengan air yang diletakkan dalam drum yang berasal dari plastik.

5. Pengolahan Kotoran Ternak Sapi Menjadi Pupuk Organik

Pengolahan kotoran sapi dan *bagase* (ampas tebu) menjadi pupuk organik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kotoran ternak dikumpulkan
- 2) Tambahkan urea 2,5 kg/ton kotoran dan bagase 10 kg/ton kotoran
- 3) Tumpukan tersebut ditutup dengan terpal
- 4) Selama 25 hari, tumpukan dibolak-balik sekali seminggu
- 5) Kotoran dijemur selama 4-5 hari
- 6) Pupuk organik siap digunakan

Penggunaan *bagase* (ampas tebu) sebagai pupuk dapat mengurangi kehilangan N akibat pencucian dan penguapan dalam tanah.

5) Fasilitas Pembinaan Terhadap Petani Tebu

Koperasi juga memfasilitasi pembinaan terhadap petani dengan dilakukannya penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan mengenai teknik atau cara budidaya yang benar dan juga mengenai hama dan penyakit serta mengenai pengolahan menjadi gula merah. Walaupun di Kecamatan Hiliran Gumanti ini terdapat Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) namun tidak pernah melakukan penyuluhan kepada petani tebu di Nagari Talang Babungo, tetapi disini dalam upaya pengembangan agribisnis tebu koperasi bekerja sama dengan Dinas Koperasi Perindustrian Kabupaten Solok. Jadi yang memberikan penyuluhan adalah dari dinas tersebut. Penyuluhan tidak dilakukan secara intense, tidak ditetapkan sekali berapakah dilakukannya penyuluhan tetapi hanya dilakukan pada waktu yang tidak menentu, apabila merasa perlu dilakukannya penyuluhan barulah penyuluhan dilaksanakan.

4.2 Pengaruh Koperasi Dalam Pengembangan Agribisnis Tebu

Untuk melihat pengaruh Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek dalam pengembangan agribisnis tebu di Nagari Talang Babungo dilihat dari peran koperasi itu sendiri yang dirasakan manfaatnya bagi petani tebu melalui tiap-tiap sub-sistem agribisnis. Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa sub-sistem, yaitu: 1) Sub-sistem pengadaan sarana produksi, 2) Sub-sistem produksi usahatani, 3) Subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (agroindustri hilir), 4) Sub-sistem pemasaran dan perdagangan, dan 5) Sub-sistem kelembagaan penunjang (Saragih, 1198).

4.2.1 Subsistem Agribisnis Hulu

Subsistem agribisnis hulu merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti (pupuk, pestisida, dll). Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa usaha tani tebu di Nagari Talang Babungo merupakan usaha turun temurun yang dibuktikan dengan umur tebu antara 10-30 tahun sehingga sebagian besar petani tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian bibit. Sedangkan untuk penyediaan obat-obatan petani juga tidak melakukannya sebab dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha ini tidak menggunakan pestisida dalam pemberantasan hama dan penyakit terhadap tanaman tebunya. Pemberantasan hama dan penyakit tebu dilakukan oleh petani adalah dengan menggunakan cara-cara yang sederhana, yaitu dengan menebang tebu yang terkena hama seperti hama tikus. Petani meyakini bahwa obat-obatan yang disemprotkan kepada tanaman pasti akan diserap oleh tanaman tersebut. Oleh sebab itulah usaha ini tidak pernah menggunakan obat-obatan dalam memberantas hama dan penyakit.

Walaupun demikian masih ada sebagian petani karena ingin mendapatkan produksi air tebu yang lebih banyak melakukan penanaman kembali. Jadi peranan koperasi yang dirasakan petani adalah dalam pemberian kredit. Selanjutnya kredit yang telah diperoleh responden tersebut digunakan untuk tambahan biaya untuk penyediaan sarana produksi.

1. Dalam Pembibitan.

Pada umumnya petani tebu di Nagari Talang Babungo tidak ada yang melakukan penanaman tebu mulai dari pembukaan lahan, penyediaan bibit dan penyediaan sarana produksi lainnya sebab seperti yang telah dijelaskan sebelumnya usaha tani ini merupakan usaha turun yang dibuktikan dengan umur tanaman tebu yang berkisar antara 10-30 tahun. Petani lebih memilih dengan pola tanam keprasan dari pada tanam awal. Menurut Soentoro *et.al* (1999) pola tanam keprasan hanya bertahan sampai kepras ketiga setelah itu akan menghasilkan air tebu yang sangat rendah, sebab terdapat kecenderungan semakin sering dikepras maka produktivitasnya akan semakin turun, penurunan produktivitas tiap kali kepras mencapai 20% dari produktivitas tanaman sebelumnya.

Karena alasan inilah sebagian petani memilih melakukan penanaman awal lagi. Responden yang pernah menggunakan kredit untuk pembelian bibit berjumlah 24 responden dengan persentase 49 % (Lampiran 23). Ini menunjukkan hampir dari separoh responden merasakan manfaat dari peran koperasi dalam pemberian kredit karena mereka dapat menggunakan kredit untuk biaya pembelian bibit. Selengkapnya untuk melihat responden yang pernah menggunakan kredit untuk pembelian bibit dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit

	Responden Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit	Responden Tidak Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit
Jumlah	24	25
Persentase (%)	49	51

2. Dalam Pemupukan

Untuk pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun yakni satu kali dalam enam bulan pupuk yang digunakan adalah Urea, Za, KCl dan pupuk kandang. Untuk pemupukan petani sendiri yang menyediakan sebab dalam hal ini Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek hingga tahun 2011 ini masih belum berperan dalam penyediaan sarana produksi seperti pupuk. Tetapi telah ada rencana dari koperasi pada tahun 2012 akan menyalurkan pupuk.

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani tebu di daerah ini adalah Urea, Za, KCl dan juga pupuk kandang. Dosis pemupukan yang pada umumnya digunakan petani berdasarkan jenis pupuk adalah 5000 kg/ha pupuk kandang dengan harga Rp.1500/kg, Urea 350 kg/ha dengan harga Rp.3000/kg, Za 500 kg/ha dengan harga Rp.3000/kg, dan KCl 150 kg/ha dengan harga Rp.8000/kg..

Dari hasil wawancara dengan responden rata-rata jika melakukan pemupukan mereka lebih memilih jenis pupuk urea dibandingkan dengan pupuk Za yang harganya sama-sama Rp.3000/kg. Ini dikarenakan pupuk urea hanya membutuhkan 350 kg/ha sedangkan Za 500 kg/ha. Selain itu pupuk urea memiliki kadar N lebih tinggi dari pupuk Za. Tanaman tebu sangat respon terhadap pemberian pupuk N yang berasal dari pupuk Za, karena pupuk Za selain mempunyai unsur N juga ada sulfurnya. Pupuk Urea memiliki kadar N (45%) yang lebih tinggi dibanding pupuk Za yang hanya 22% (Soepardi, 1983). Setelah memperoleh kredit dari koperasi pemupukan yang biasa menggunakan urea

diganti dengan menggunakan KCl dengan harga Rp.8000/kg. Selain mengganti jenis pupuk yang digunakan, responden juga menggunakan kredit untuk menambah dosis pemupukan yang mana sebelumnya dosis yang digunakan tidak mencukupi untuk luas lahan tertentu. Responden yang menggunakan kredit untuk pemupukan berjumlah 27 responden dengan persentase 55,10 %. (Lampiran 24). Ini membuktikan kredit dari koperasi sangat dirasakan petani manfaatnya dalam pemupukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit Untuk Pemupukan

	Responden Menggunakan Kredit untuk Pemupukan	Responden Tidak Menggunakan Kredit untuk Pemupukan
Jumlah	27	22
Persentase (%)	55,10	44,90

4.2.2 Subsistem Produksi/Usahatani

Subsistem usaha tani merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer.

Semua petani sampel mewarisi usahatani tebu dari generasi sebelumnya dan jarang sekali yang melakukan penanaman ulang. Petani menyatakan bahwa tanaman tebu nya masih bisa menghasilkan dan panen tetap bisa dilakukan. Tanaman tebu yang ditebang saat panen dapat tumbuh dan dipanen kembali. Hal ini menyebabkan keterangan mengenai teknik budidaya yang dapat diperoleh hanya pada tahap pemeliharaan, panen hingga pascapanen.

1. Penanaman

Penanaman ulang jarang sekali dilakukan oleh petani di Nagari Talang Babungo karena mereka telah mewarisi turun temurun, tetapi masih ada sebagian kecil petani yang melakukan penanaman kembali agar mendapatkan produksi air tebu yang lebih banyak. Bibit yang ditanam petani adalah bibit rayungan. Bibit rayungan adalah bibit yang telah tumbuh dikebun bibit dan diambil bagian pucuknya. Selain itu menurut Direktorat Perbenihan dan Sarana Produksi, (2008) bahwa petani tebu untuk Kecamatan Hiliran Gumanti sebaiknya tidak mendatangkan bibit tebu dari luar daerah agar hama penyakit yang berasal dari luar tidak masuk ke sana. Setelah bibit diambil, bibit harus dicelupkan pada

larutan lilin. Maksudnya adalah agar tingkat keasaman tebu tidak terlalu cepat terjadi dan mencegah masuknya hama yang mencegah penularan bibit penyakit. Bibit-bibit yang ditanam diharapkan mempunyai kriteria :

- a. Mempunyai potensi kuintal tebu dan rendemen tinggi
- b. Mempunyai mata tunas besar dan tidak rusak
- c. Bebas dari hama dan penyakit
- d. Mempunyai daya kecambah tinggi

2. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan terdiri dari pemupukan. Pemupukan yang dilakukan adalah sebanyak 2 kali dalam setahun. Pemberian pupuk dilakukan dengan menabur pupuk pada tiap rumpun tanaman tebu dan diikuti penutupan dengan tanah. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk organik, urea, Za dan KCl. Untuk tebu kepras, pangkal tanaman tebu yang telah ditebang dibiarkan saja sampai muncul tunas baru.

Sebagian besar pupuk untuk lahan perkebunan tebu diperoleh petani dari luar sistem integrasi tebu-ternak. Pupuk urea, Za dan KCl diperoleh dengan cara dibeli dan pupuk organik didapatkan dari pengolahan kotoran sapi.

Namun, kebutuhan akan pupuk organik tidak sepenuhnya dapat dipenuhi dari ternak sapi milik petani sendiri. Satu ekor sapi menghasilkan 9000 kg kotoran dalam satu tahun dan jika telah diolah menjadi pupuk menjadi 400 kg. Sedangkan menurut Direktorat Ditjen Perkebunan (2009) kebutuhan pupuk kandang untuk satu tahun adalah 15.000kg. Kekurangannya diperoleh petani dengan cara membeli. Dengan adanya peran koperasi dalam penggemukan sapi yang mana nantinya kotoran sapi dapat digunakan untuk tambahan kekurangan pupuk organik.

3. Panen

Pemanenan yang dilakukan menggunakan sistem tebang pilih, yaitu dengan hanya menebang tanaman tebu yang dianggap telah mencapai tingkat kematangan saja. Kriteria pemanenannya adalah apabila tinggi tanaman telah mencapai ± 2 meter. Panen yang dilakukan adalah dengan menebang batang tebu sampai ke pangkal batang. Alat yang digunakan adalah parang. Intensitas pemanenan yang dilakukan adalah 1 kali seminggu. Tebu yang telah ditebang akan dapat dipanen

kembali setelah 6 bulan. Rata-rata jumlah tebu yang diperoleh per hektar lahan tiap kali panen adalah berkisar antara 300 kg.

Menurut Direktorat Ditjen Perkebunan (2009), panen tebu dilakukan pada tingkat kemasakan optimum, yaitu pada saat tebu dalam kondisi mengandung gula tertinggi. Prinsip panen tebu adalah MBS (manis, bersih dan segar).

4. Pascapanen

Tebu yang telah dipanen langsung diangkut ke tempat pengolahan. Bagi petani yang lokasi perkebunannya dekat dengan tempat pengolahan, maka dapat diangkut menggunakan tenaga manusia. Tenaga kerja yang digunakan adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Sedangkan yang lokasi perkebunannya cukup jauh dari tempat pengolahan, maka diangkut menggunakan mobil pick up. Pengangkutan tebu harus dilakukan secara hati-hati, agar tebu layak giling dan memiliki kadar gula yang tinggi. Maksud tebu layak giling menurut (Tim PS, 1992) adalah sebagai berikut :

- a. Tebu yang ditebang pada tingkat kematangan yang optimal
- b. Kadar kotoran (tebu mati, pucuk, daun, pelepah, tanah, akar) maksimal 2 %
- c. Jangka waktu sejak tebang sampai giling tidak lebih dari 36 jam.

Jumlah kotoran harus ditekan sekecil mungkin. Caranya sebelum di angkut batang tebu harus dibersihkan dari segala macam kotoran. Sebab, bila banyak kotoran yang terangkut ke penggilingan, maka gula yang terpungut semakin berkurang. Berkurangnya gula dapat juga disebabkan oleh lamanya waktu antara tebang dan giling. Selain itu akan menyebabkan tingkat keasaman gula meningkat sehingga apabila diolah menjadi gula merah maka tidak akan tahan lama. Untuk menghindari terjadinya hal hal tersebut, sebaiknya tebu yang sudah ditebang sesegera mungkin digiling.

Kredit yang digunakan oleh petani dalam penyediaan sarana produksi yaitu untuk pembelian bibit dan pemupukan tentu akan berpengaruh langsung dalam budidaya tebu. Sebab dengan penanaman kembali dan pemupukan yang cukup akan meningkatkan produksi air tebu dan sekaligus juga akan meningkatkan produksi gula tebu, hal ini juga akan meningkatkan pendapatan petani tebu.

4.2.3 Subsistem Agribisnis Hilir

Subsistem agribisnis hilir berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir. Disini petani mengolah tebu menjadi gula tebu. Tetapi dalam pengolahannya petani banyak yang menemui kendala sebab terbatasnya agroindustri (kilangan) yang dari 325 petani hanya 60 petani yang memiliki agroindustri. Diantara 60 unit milik petani 21 unit masih menggunakan cara tradisional yakni menggunakan tenaga kuda dan 39 unit telah menggunakan mesin yang tersebar di tiga jorong yaitu Jorong Tabek, Jorong Silanjai, Jorong Taratak Jarang. Jumlah penggiling tebu di Nagari Talang Babungo lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Alat Penggiling Tebu Milik Responden di Nagari Talang Babungo

No	Jorong	Jumlah Alat Penggiling Tebu	
		Menggunakan Tenaga Kuda	Menggunakan Mesin
1.	Talang Barat	-	-
2.	Talang Timur	-	-
3.	Tabek	10	18
4.	Taratak Jarang	7	10
5.	Bulakan	-	-
6.	Silanjai	4	11
7.	Taratak Dama	-	-
Jumlah		21	39

Sumber : Kantor Wali Nagari Talang Babungo.

Dari hasil penelitian di lapangan dari 49 responden hanya 7 responden yang mempunyai agroindustri sendiri, jumlah ini tentu sangat sedikit. Petani yang tidak mempunyai agroindustri akan kesulitan dalam pengolahan menjadi gula tebu dan mengharuskan menompang pada petani yang mempunyai agroindustri. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Petani yang Mempunyai Agroindustri Sendiri dan yang Menompang

No.		Mempunyai Agroindustri Sendiri	Menompang Pada Agroindustri Petani Lain
1.	Jumlah Petani	7	42
2.	Persentase (%)	14,3	85,7

Dari Tabel 18 terlihat bahwa petani tebu di Nagari Talang Babungo yang hanya mempunyai agroindustri sendiri hanya berjumlah 7 orang dengan

persentase 14,3 % sedangkan yang menompang pada agroindustri petani lain berjumlah 42 petani dengan persentase 85,7 % (Lampiran 25).

Agroindustri milik koperasi yang berjumlah 1 unit menyediakan alat penggiling tebu yang terbuat dari mesin yang tentunya lebih modern dari alat penggiling yang dimiliki oleh para petani dengan *type roll* yang pemerasan cukup dilakukan satu kali saja. Dengan alat penggilingan yang dipunyai koperasi akan lebih menghemat waktu dan juga akan menghasilkan air tebu lebih banyak.

1) Teknis Produksi

Agroidustri milik petani di Nagari Talang Babungo ini yang biasa disebut kilangan hanya beratapkan daun mangga dan hanya di topang oleh beberapa buah kayu sebagai tonggak tanpa mempunyai dinding dan tidak mempunyai lantai tetapi hanya tanah sebagai penggantinya. Sedangkan agroindustri milik Koperasi telah berbentuk semi permanen. Atapnya telah terbuat dari seng, lantainya sudah disemen. Untuk pabrik pengolahan tebu menjadi gula tebu mempunyai ukuran 5m x 15m dengan dinding yang dibuat dari batu batako dengan tinggi 1m dari lantai, untuk penyambung ke atas terbuat dari kawat, sedangkan untuk tempat alat pemeras tebu yang berada di sebelahnya mempunyai ukuran 5m x 5m.

2) Sarana dan Prasarana

Agroindustri milik koperasi untuk proses pemasakan terdapat 8 kancan atau kuali dan 6 tungku. Untuk mesin pemeras tebu dengan *type roll* dengan kerangka corong pengumpan, corong pengeluaran ampas tebu, pipa pengeluaran air tebu, penyaring, penampung air tebu dan motor penggerak. Mesin terdiri dari tiga buah roller, yang mana satu roller mempunyai diameter 25cm sedangkan dua buah roller lainnya berdiameter 15cm. Kerangka dibuat dari plat besi tebal 2,5cm. Pipa pengeluaran dibuat dari pipa aluminium dengan diameter 5 cm dan penampung air tebu dibuat dari plat aluminium.

3) Proses produksi

Pada awalnya tebu diperas dengan menggunakan mesin pemeras tebu, selanjutnya air tebu disalurkan melalui pipa pengeluaran air tebu, sebelum air tebu masuk ke penampung terlebih dulu air tebu disaring. Setelah itu air tebu dimasak dengan lama proses pemasakan 3 sampai 4 jam. Setelah air tebu mengental akan

dicetak dengan menggunakan tempurung kelapa. Gula tebu akan mengeras setelah ± 10 menit selanjutnya gula tebu dapat dikeluarkan dari cetakan.

Semenjak adanya penggiling yang disediakan koperasi, lebih memudahkan petani sebab selain menghemat waktu, penggilingan yang biasa selalu dilakukan pada pagi hari sekarang bisa kapan saja apakah pagi, siang ataupun malam, sebab di pabrik milik koperasi ini disediakan penerangan (listrik) yang tidak terdapat di agroindustri milik petani. Selain itu peralatan juga lebih bnyak bnyak dari agroindustri milik petani yaitu terdapat 8 kancan atau kuali dan 6 tungku. Lebih dari 50% petani sampel memanfaatkan penggiling yang disediakan koperasi (Lampiran 26). Pemanfaatan penggilingan tebu milik koperasi oleh petani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19 : Pemanfaatan Penggilingan Tebu Milik Koperasi Oleh Petani Tebu

Pemanfaatan Penggilingan			
	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
Jumlah Petani	27	13	9
Persentase (%)	55,1	26,5	18,4

Jadi manfaat yang dirasakan oleh petani dalam subsistem agribisnis hilir adalah peran koperasi dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu dengan disediakannya agroindustri oleh koperasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani. Selain itu kredit dari koperasi juga dimanfaatkan responden dalam subsistem agribisnis hilir. Penggunaan kredit oleh responden untuk pengolahan tebu menjadi gula tebu hanya digunakan oleh responden yang mempunyai agroindustri. Dari 7 responden yang mempunyai agroindustri, 4 responden memiliki alat pemeras tebu yang telah menggunakan mesin dengan bahan bakar solar dan 3 responden masih menggunakan bantuan tenaga kuda. Bagi petani yang memiliki alat pemeras tebu dari mesin dengan bahan bakar solar maka kredit mereka gunakan untuk biaya pembelian bahan bakar. Sementara untuk petani yang memiliki alat pemeras dengan bantuan tenaga kuda kredit digunakan untuk biaya pembelian pakan kuda seperti sagu. Selain itu kredit juga mereka gunakan untuk perbaikan mesin pemeras, untuk memperbaiki tungku yang tidak layak lagi, dan digunakan untuk biaya pembelian daun mangga untuk atap yang juga telah tidak layak lagi dan harus diganti dengan yang baru karena sudah bolong-bolong.

4.2.4 Subsistem Agribisnis Pemasaran

Subsistem agribisnis pemasaran berupa kegiatan memasarkan produk pertanian yang telah melalui pengolahan lebih lanjut. Tebu yang telah diolah menjadi gula merah biasanya akan di pasarkan ke pasar Alahan Panjang yang hari pasarnya hari Sabtu dan ke pasar Talang Babungo yang hari pasarnya Kamis. Disini koperasi berperan apabila terjadi penurunan harga di pasaran sebab melimpahnya gula dipasar maka petani dapat menjualnya kepada koperasi dan pihak koperasi akan membelinya dengan harga yang tidak merugikan petani.

Gula yang telah dibeli koperasi akan ditampung dulu dan setelah harga dipasaran kembali normal maka koperasi baru akan memasarkannya kembali. Berdasarkan survei di lapangan didapatkan bahwa lebih dari separoh petani tebu apabila terjadi kondisi seperti dijelaskan diatas mereka lebih memilih menjualnya kepada koperasi dengan alasan karena mereka dapat menjual dengan harga yang tidak merugikan mereka, selain itu jika dijual kepada koperasi akan lebih dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya transport sebab jarak Nagari Talang Babungo ke Pasar Alahan Panjang $\pm$ 52 km dengan ongkos angkutan umum Rp.13.000. Inilah alasan kenapa petani tebu lebih memilih menjual gula kepada koperasi. Jumlah petani yang menjual kepada kopersi yaitu 39 orang dengan persentase 79,6%, sementara petani yang menjual sendiri berjumlah 10 petani dengan persentase 20,4% (Lampiran 27). Jumlah petani yang menjual gula tebu kepada koperasi dan yang menjual sendiri untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 20

Tabel 20. Jumlah Petani yang Menjual Gula Tebu Kepada Koperasi dan yang Menjual Sendiri Apabila Terjadi Penurunan Harga Gula

No		Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	Menjual Kepada Koperasi	39	79,6
2.	Menjual Sendiri	10	20,4

Dalam memasarkan gula tebu koperasi juga mempunyai peranan penting, hal ini dibuktikan dengan 79,6% responden lebih memilih menjual gula tebu kepada koperasi dengan alasan yang telah disebutkan diatas.

4.2.5 Subsistem Penunjang

Subsistem lembaga penunjang merupakan seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah. Dalam hal ini koperasi berperan sebagai lembaga penunjang karena koperasi menyalurkan kredit kepada petani melalui unit simpan pinjam.

Data yang didapat dari laporan tertulis koperasi dan juga wawancara dengan informan kunci yaitu pengurus koperasi didapatkan bahwa unit simpan pinjam yang banyak dipilih oleh petani tebu adalah unit simpan pinjam mingguan dan setelah dilakukan wawancara dengan responden juga didapat hal yang sama, unit simpan pinjam yang banyak dipilih adalah unit simpan pinjam mingguan dengan persentase 91,8% yang berjumlah 45 petani, sedangkan yang memilih simpan pinjam bulanan hanya 4 responden dengan persentase 8,2% (Lampiran 28). Unit simpan pinjam yang dipilih oleh petani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Unit Simpan Pinjam yang Dipilih Petani

No	Unit Smpn Pinjam	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	Simpan Pinjam Mingguan	45	91,8
2.	Simpan Pinjam Bulanan	4	8,2

Alasan mereka memilih unit simpan pinjam mingguan yang beralasan karena satu kali dalam tiga bulan dapat mengajukan pinjaman lagi berjumlah 18 petani dengan persentase 36,7%, yang mempunyai alasan karena angsuran yang ringan dengan persentase 32,7% yang berjumlah 16 orang. Alasan berikutnya untuk memperoleh pinjaman pertama hanya harus aktif di koperasi selama enam bulan berjumlah 15 petani dengan persentase 30,6% (Lampiran 29). Jadi dapat disimpulkan dari ketiga alasan responden memilih unit simpan pinjam mingguan yang mana persentase dari ketiga alasan tersebut tidak jauh berbeda. Alasan petani memilih unit simpan pinjam mingguan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Alasan Petani Memilih Simpan Pinjam Mingguan

No	Alasan Petani Memilih Simpan Pinjam Mingguan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	Satu Kali dalam Tiga Bulan Dapat Mengajukan Pinjaman Lagi	18	36,7
2.	Angsuran yang Ringan	16	32,7
3.	Untuk Memperoleh Pinjaman Pertama Hanya Harus Aktif Selama Enam Bulan	15	30,6

Menurut informasi dari informan kunci yaitu pengurus koperasi dan juga melihat laporan tertulis koperasi bahwa rata-rata petani meminjam dengan besar pinjaman antara Rp1.000.000.-Rp.3.000.000 Setelah dilakukan wawancara dengan responden juga mengatakan hal yang sama dengan persentase 57,2% yang berjumlah 28 petani, sedangkan besar pinjaman dibawah Rp.1.000.000 ada 11 petani dengan persentase 22,4%. 10 orang petani lainnya meminjam dengan besar pinjaman >Rp.3.000.000 dengan persentase 20,4%. (Lampiran 30). Besar pinjaman petani tiap kali meminjam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Besar Pinjaman Petani Tiap Kali Meminjam

No	Besar Pinjaman	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	< Rp.1.000.000	11	22,4
2.	Rp.1.000.000- Rp.3.000.000	28	57,2
3.	> Rp.3.000.000	10	20,4

4.2.6 Penggunaan Kredit oleh Responden untuk Non Usaha Tani atau Konsumtif

Saat mengajukan permohonan kredit, calon nasabah selalau menyatakan tujuan peminjaman kredit adalah untuk membiayai usaha tani tebu. Namun pada kenyataannya responden tidak sepenuhnya menggunakan kredit untuk membiayai usaha tani tebu. Semua responden diketahui selain menggunakan kredit untuk usaha tani tebu, juga untuk keperluan lain yaitu untuk konsumsi, biaya pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Penggunaan kredit oleh responden diluar usaha tani paling banyak digunakan untuk konsumsi, dari penelitian didapatkan bahwa semua responden menggunakan kredit untuk konsumsi seperti membeli beras, cabe, lauk dan sebagainya dengan persentase 100%. Ini dikarenakan kebutuhan ini sangat

mendesak, seperti yang kita ketahui bahwa manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa ada sesuatu yang akan dikonsumsi. Selain untuk konsumsi kredit juga digunakan untuk biaya pendidikan atau biaya untuk anak-anak sekolah seperti buku, alat tulis, tas, seragam dan sepatu dengan persentase 69,4%. Selanjutnya penggunaan kredit oleh responden dengan persentase paling kecil diluar usaha tani yaitu kebutuhan rumah tangga lainnya dengan persentase 55,1%. (Lampiran 31)

Jadi pengaruh koperasi terhadap usaha tani tebu dilihat dari bagaimana pelaksanaan peran atau fungsi dari koperasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Pengaruh Koperasi Terhadap Agribisnis Tebu Berdasarkan Peran Dari Koperasi Itu sendiri

Peran KSU-ED Tabek dalam Pengembangan Agribisnis Tebu	Pengaruhnya Terhadap Agribisnis Tebu
1. Berperan dalam pemberian kredit	- Penyediaan sarana produksi (hulu) : Biaya pembelian bibit dan pupuk dengan mengganti jenis pupuk dengan jenis yg lebih baik yaitu jenis KCL serta penambahan dosis pupuk yang sebelumnya kurang. - Dalam budidaya kegiatan penggunaan bibit baru dan penambahan dosis pupuk akan meningkatkan produksi air tebu dan gula tebu sehingga dapat meningkatkan pendapatan. - Dalam pengolahan :1) Pembelian bahan bakar solar bagi petani yang memiliki pemeras tebu dari mesin. 2) Biaya tambahan untuk pembelian pakan kuda bagi petani yang memiliki alat pemetras yang menggunakan bantuan tenaga kuda. 3) Biaya perbaikan mesin, serta biaya untuk mengganti daun mangga sebagai atap yang sudah bolong.
2. Berperan dalam pemasaran gula tebu	- Dengan peran koperasi ini petani terbantu dalam memasarkan gula tebu terlebih jika terjadi penurunan harga gula dipasaran, dengan menjual kepada koperasi petani tidak akan merasa dirugikan karena koperasi

3. Pengolahan tebu menjadi gula tebu. 4. Berperan dalam penggemukan sapi 5. Fasilitasi pembinaan untuk petani tebu	membeli dengan harga sewajarnya (harga pasaran gula tebu). Selain itu juga dapat menghemat tenaga, biaya dan waktu sebab jarak dari Nagari Talang Babungo ke pasar Alahan Panjang tempat dipasarkannya gula tebu berjarak $\pm$ 52 km dengan biaya angkutan umum Rp 13.000. Petani yang memanfaatkan unit usaha ini mempunyai persentase 79,6%. - Koperasi menyediakan agroindustri pengolahan, dengan peralatan yang lebih banyak dan lebih modern dari agroindustri yang dimiliki petani. Dengan ini petani dapat memanfaatkan fasilitas pengolahan yang disediakan koperasi. Para petani di Nagari Talang Babungo mengaku merasa sangat terbantu dengan adanya agroindustri milik koperasi dengan alasan 1) Karena jumlah agroindustri pengolahan milik petani sangat sedikit. 2) Lebih menghemat waktu sebab pemerasan cukup dilakukan satu kali saja dan menghasilkan air tebu lebih banyak. 3) Pemerasan dapat dilakukan kapan saja pagi, siang ataupun malam sebab disediakan penerangan (listrik). Lebih dari 50% petani mengaku selalu memanfaatkan agroindustri milik koperasi. - Kotoran sapi dapat digunakan untuk tambahan pupuk organik dalam pemupukan tebu. - Petani dapat mengetahui dan menerapkan cara budi daya tebu yang benar.
---	--

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek dalam pengembangan agribisnis tebu di Nagari Talang Babungo diantaranya: pemberian kredit, pemasaran gula tebu, pengolahan tebu menjadi gula tebu, penggemukan sapi, fasilitasi pembinaan terhadap petani tebu.

Keberadaan koperasi telah memberikan pengaruh dalam pengembangan agribisnis tebu. Dalam budidaya tebu, kredit digunakan untuk pembelian bibit dan pupuk. Dalam pengolahan gula tebu milik petani kredit digunakan untuk pembelian bahan bakar solar, pakan kuda, perbaikan mesin dan penggantian atap kilang. Dengan adanya kilang milik koperasi semua tebu milik petani dapat ditampung. Sedangkan dalam pemasaran gula tebu, koperasi dapat membeli gula dengan harga bersaing terutama disaat harga gula turun.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas penulis menyarankan :

1. Kepada petani tebu di Nagari Talang Babungo disarankan untuk lebih dapat memanfaatkan kredit untuk peremajaan dan pemeliharaan tebu.
2. Bagi pemerintah daerah setempat dan instansi terkait, diharapkan peran aktifnya dalam memberikan penyuluhan mengenai budi daya tebu dan pengolahan tebu menjadi gula tebu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. 2007. *Membangun Gerakan Ekonomi Kolektif dalam Pertanian Berkelanjutan; Perlawanan Terhadap Liberalisasi dan Oligopoli Pasar Produk Pertanian*. Babad. Purwokerto. Jawa Tengah.
- Amrah, D. 1992. *Partisipasi Anggota Tahunan KUD DI SKP A. Pasir Pengairan*. Skripsi S1 Jurusan Sosisal Ekonomi Faperta Unes. Padang.
- Anna F. 2006. *Peran KUD Mina Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir (Kasus KUD Mina Fajar Sidik Blanakan, Kabupaten Subang)* Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Rineka. Cipta Jakarta.
- _____, 1995. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Anonim. 2010. *Peran Koperasi Sebagai Kelembagaan Agribisnis dalam Peningkatan Posisi Tawar Petani*, Harian Kompas.
- Arikunto, S. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Arifin, S. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Direktorat Bina Usaha Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1988. *Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha Analisa dan Pengolahan*. Jakarta.
- Direktorat Ditjen Perkebunan. 2009. *Budidaya Tanaman Tebu*. Jakarta.
- Halomoan, T, Arifin, S. 2001 *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Rajawali Press. Jakarta.
- Jamal, H. 2008. *Mengubah Orientasi Penyuluhan Pertanian*. Balitbangda Provinsi Jambi. Jambi Ekspres Online. Diakses tanggal 18 Februari 2008.
- Kartasapoerta, G. 2003. *Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 1994. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S.
- Miftah. 1993. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Rajawali Press. Jakarta
- Nasution, M. 1991. *Pengembangan Peran Koperasi sebagai kelembagaan dalam sistem penyediaan Pangan Nasional*. Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi Dan UKM. Jakarta.
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Ghaila Indonesia. Jakarta
- Rhodiah. 2006. *Evaluasi Peran KUD Dalam Pola Kemitraan Bapak Angkat Anak Angkat Perkebunan Kelapa Sawit*. Sosial Ekonomi Faperta Unand, Padang.
- Saladin, R. 1984. *Masalah Pengembangan dan Pembinaan Ternak Pedaging dan Kerja*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Saragih, B. 1998. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Persada Mulia Indonesia.
- Soeradjiman. 1996. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Dekopin. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan..* Yogyakarta
- . 1986. *Pembangunan Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soentoro, N.I.A, SA. 1999. *Usahatani dan Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa*. Ekonomi Gula di Indonesia. IPB. Hal. 69 – 130.
- Soepardi, G. 1983. *Sifat dan ciri tanah*. IPB. Bogor. 359 hal.
- Sudiatso. 1982. *Bertanam Tebu*. Departemen Agronomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukamdiyo, I. 1996 *Manajemen Koperasi*. Erlangga. Jakarta.
- Surachmad. 1982. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutardjo. 2006. *Budidaya Tanaman Tebu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suwandi, I. 1988. *Koperasi Unit Desa Dalam Perspektif Ekonomi Pedesaan*. Koperasi Jasa Informasi (KOPINFO). Jakarta.
- . 1992. *Pengembangan Koperasi (kumpulan)*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Suwarto dan Octavianty, Y. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis PS. 1992. *Pembudidayaan Tebu di Lahan Sawah dan Tegalan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widiyanti, N. dkk. 2003. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yasin, A.Z.F. 2008. *Agribisnis Riau dalam Kemelut*. UIR Press. Pekanbaru.



Lampiran 1. Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) dan Jumlah Anggota Menurut Kabupaten/ Kota

Kabupaten/ Kota	Jumlah KUD	Jumlah Anggota (Orang)	SHU (Juta Rp)	Volume Usaha (Juta Rp)
KABUPATEN				
Kepulauan mentawai	18	1.972	209.33	1.721.08
Pesisir selatan	47	16.830	40.15	853.09
Solok	30	26.548	540.12	12.835.45
Sawahlunto/ sijunjung	41	13.706	379.00	40.227.00
Tanah datar	26	17.526	175.57	13.441.90
Padang pariaman	38	7.384	1.092.94	8.342.74
Agam	47	17.446	779.00	4.175.95
50 kota	47	1.060	382.01	11.113.81
Pasaman	22	10.221	101.35	2.468.47
Solok selatan	13	311	-	262.86
Dharmasraya	44	21.518	1.211.42	54.428.57
Pasaman barat	32	20.638	244.00	8.569.13
KOTA				
Padang	12	5.196	104.35	4.794.23
Solok	1	2.248	0.60	1.241.90
Sawahlunto	4	506	27.00	1.512.91
Padang panjang	2	1.673	13.40	803.90
Bukittinggi	1	1.399	8.22	429.81
Payakumbuh	5	2.135	52.22	754.06
pariaman	5	828	15.67	169.74
Jumlah/ total				
2007	435	169.145	5.376.35	168.146.60
2006	428	169.980	10.745.82	96.087.47
2005	454	176.329	4.159.00	67.702.00
2004	475	332.765	477.362.66	233.480.00
2003	478	414.350	1.409.44	92.543.00

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumbar, 2009

Lampiran 2. Daftar Nama Koperasi Unit Desa (KUD) yang Berada di Kabupaten Solok

No.	Nama KUD	Alamat	KET
1	KUD Surian	Surian, Kec. Pantai cermin	Aktif
2	KUD Sinar gumanti	Salimpat, Kec. Lembah gumanti	Tidak aktif
3	KUD Air dingin	Air dingin, kec. Lembah gumanti	Tidak aktif
4	KUD Sungai nanam	Taratak pauh, Kec. Lembah gumanti	Tidak aktif
5	KUD Koto anau	Koto anau, Kec. Lembang jaya	Tidak aktif
6	KUD Selayo tanang	Bukit sileh, Kec. Lembang jaya	Tidak aktif
7	KUD Supayang	Supayang, Kec. Payung sekaki	Tidak aktif
8	KUD Sirukam	Gantiang sirukam, Kec. Payung sekaki	Tidak aktif
9	KUD Sungai lasi	Pasar sungai lasi, Kec. IX Koto Sei. Lasi	Aktif
10	KUD Koto baru	Koto baru, Kec kubung	Aktif
11	KUD Setia selayo	Sawah sudut, Kec kubung	Aktif
12	KUD Panyakalan	Hilie banda, Kec. kubung	Tidak aktif
13	KUD Gantung ciri	Gantung ciri, Kec. kubung	Tidak aktif
14	KSU-ED Tabek	Talang Babungo, kec. Hilran Gumanti	Aktif
15	KUD Talang	Aro talang, Kec, gunung talang	Tidak aktif
16	KUD Guguk	Guguk, Kec, gunung talang	Tidak aktif
17	KUD Jawi-jawi	Kurai jawi-jawi, Kec, gunung talang	Tidak aktif
18	KUD Manunggal	Kayu jao, Kec, gunung talang	Aktif
19	KUD Koto gaek	Koto gaek, Kec, gunung talang	Tidak aktif
20	KUD Paninggahan jg sirih	Pasar paninggahan, Kec. Junjung sirih	Aktif
21	KUD Sulit Air	Sulit air, Kec. X Koto diatas	Aktif
22	KUD Paninjauan	Paninjauan, Kec, gunung talang	Aktif
23	KUD Sumani	Sumani, Kec. X Koto singkarak	Aktif
24	KUD Koto sani	Pasar Sumani, Kec. X Koto singkarak	aktif
25	KUD Singkarak	Pasar singkarak, Kec. X Koto singkarak	aktif
26	KUD Saning bakar	Saning bakar, Kec. X Koto singkarak	Tidak aktif
27	KUD Katika	Tembok kacang, Kec. X Koto singkarak	aktif
28	KUD Muara panas	Muara panas, Kec. Bukit sundi	aktif
29	KUD Bukit tandang	Bukit tandang, Kec. Bukit sundi	Tidak aktif
30	KUD Kinari	Kinari, Kec. Bukit sundi	Tidak aktif

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, 2009

Lampiran 3. Akreditasi KUD Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat

NO	Nama KUD	Kab/Kota	Provinsi	No Badan Hukum	Kelas
1.	KSU-ED Tabek	SOLOK	Sumatera Barat	79/BH-XVII	A
2.	KUD KOTO BARU	SOLOK	Sumatera Barat	120/BH-XVII	A
3.	KUD SUWANI	SOLOK	Sumatera Barat	1120a/BH-XVII	A
4.	KUD MURA PANAS	SOLOK	Sumatera Barat	413a/BH-XVII	C
5.	KUD PASIR TALANG	SOLOK	Sumatera Barat	970a/BH-XVII	A
6.	KUD SINGKARAK	SOLOK	Sumatera Barat	985/BH-XVII	B
7.	KUD KOTO ANAU	SOLOK	Sumatera Barat	904a/BH-XVII	A
8.	KUD MANUNGGAL	SOLOK	Sumatera Barat	1507/BH-XVII	A
9.	KUD PANINJAUAN	SOLOK	Sumatera Barat	1043/BH-XVII	B
10.	KUD KATIKS	SOLOK	Sumatera Barat	1491/BH-XVII	A
11.	KUD IX KOTO SUNGAI LASI	SOLOK	Sumatera Barat	285/BH-XVII	B
12.	KUD PERWAKILAN GISANG	SOLOK	Sumatera Barat	919/BH-XVII	B
13.	KUD SUPAYANG	SOLOK	Sumatera Barat	1870/BH-XVII	B
14.	KUD PEKAN RAKSA II	SOLOK	Sumatera Barat	9820/BH-XVII	A
15.	KUD LUBUK GADANG	SOLOK	Sumatera Barat	934/BH-XVII	B

Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Solok, 2009



Lampiran 4. Sertifikat Penghargaan KSU-ED Tabek yang Dikeluarkan oleh Bupati Solok



Lampiran 5. Sertifikat Penghargaan KSU-ED Tabek yang Dikeluarkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Solok



SERTIFIKAT

**HASIL PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM / UNIT USAHA SIMPAN PINJAM**

BERDASARKAN PENILAIAN KESEHATAN
USAHA SIMPAN PINJAM TAHUN BUKU 2009
OLEH
DINAS KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN SOLOK

DENGAN INI DITETAPKAN PREDIKAT

SEHAT

KEPADA

KSU. EKONOMI DESA TABEK

BADAN HUKUM Nomor : 79/BH/KDK.3.4/VIII/2000

SCORE : 91 (SEMBILAN PULUH SATU)

KETETAPAN INI BERLAKU UNTUK TAHUN BUKU 2008,
DAN AKAN DIPERBAIKI BILA TERNYATA TERDAPAT
INFORMASI BARU YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN KESEHATAN

UNTUK KEDJAJAAN NGSA

KOTO BARU SOLOK, 30 JULI 2009

KEPALA DINAS
KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN SOLOK



H. YUNASMAN, SE, M.Si
NIP. 19590731 198603 1 002

Lampiran 6. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Solok

No	Lapangan Usaha	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Pertanian,	63.550	30.242	93.792
2.	Pertambangan dan Penggalian	243	228	471
3.	Industri	2.542	646	3.188
4.	Listrik , Gas, dan Air	113	60	173
5.	Konstruksi	3.102	131	3.233
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	8.373	3.920	12.293
7.	Komunikasi dan Transportasi	5.762	26	5.788
8.	Keuangan	3.748	-	378
9.	Jasa-Jasa	7.279	3.905	11.148
10.	Lainnya	172	177	349
	Jumlah	91.514	39.335	130.879

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Solok Dalam Angka 2009



Lampiran 7. Jumlah Produksi Tebu di Kabupaten Solok Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah produksi (ton)
Pantai Cermin	-
Lembah Gumanti	149,50
Hiliran Gumanti	360,15
Payung Sekaki	-
Tigo Lurah	5,00
Lembang Jaya	-
Danau Kembar	11,00
Gunung Talang	-
Bukit Sundi	-
IX Koto Sungai Lasi	-
Kubung	65
X Koto SIngkarak	-
Junjung Sirih	-
X Koto Diatas	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2009/2010



Lampiran 8. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat di Nagari Talang Babungo

Jenis Komoditi	Produksi (ton)	Luas (ha)
Tebu	360,15	415
Kopi	60	25
Kulit Manis	30	6

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Hiliran Gumanti, 2010



Lampiran 9. Jumlah Produksi Tebu di Kecamatan Hiliran Gumanti Menurut Nagari Tahun 2009

Nagari	Jumlah Produksi (ton)
Sungai Abu	-
Sariak Alahan Tigo	-
Talang Babungo	360,15

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Hiliran Gumanti, 2010



Lampiran 10: Matrik Set Data Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Variabel Yang Diamati	Metoda Pengumpulan data	Sumber Data	Analisis Data
1.	Mendiskripsikan peran koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu.	1) Gambaran umum profil Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek Kabupaten Solok. a. Sejarah dan latar belakang berdirinya KSU-ED Tabek, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. b. Struktur organisasi dan personalia, meliputi pengurus, badan pengawas, kepala unit usaha dan karyawan. c. Perkembangan anggota. 2) Gambaran mengenai usaha tani tebu dan pengolahan menjadi gula tebu. 3) Peran koperasi dalam pengembangan agribisnis tebu .	- Melalui metode wawancara dengan pihak koperasi - Data tertulis dari KSU-ED Tabek	-Laporan pertanggungja waban pengurus. -Pengurus kopersi	Analisis deskriptif

Lampiran 10 : (Lanjutan)

No	Tujuan Penelitian	Variabel Yang Diamati	Metoda Pengumpulan data	Sumber Data	Analisis Data
2.	Mengetahui pengaruh koperasi terhadap pengembangan agribisnis tebu	1) Subsistem agribisnis hulu: melihat bagaimana peran koperasi dalam penyediaan sarana produksi seperti pupuk dan bibit. 2) Subsistem usaha tani (onfarm): melihat peran koperasi dalam kegiatan budidaya tebu seperti: penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. 3) Subsistem pengolahan: dalam pengolahan tebu menjadi gula tebu koperasi menyediakan satu unit agroindustri, melihat seberapa banyakkah anggota yang memanfaatkannya, melihat teknis produksi, sarana dan prasarana, dan proses produksi. 4) Subsistem pemasaran : gula tebu dapat dijual oleh petani kepada koperasi dan disini koperasi yang akan memasarkan kembali gula tebu tersebut, melihat seberapa banyakkah anggota yang menjual gula tebu kepada koperasi dan mekanisme pemasaran. 5) Subsistem lembaga penunjang: koperasi berperan sebagai lembaga penunjang yaitu dalam penyaluran kredit kepada petani melalui unit simpan pinjam yang meliputi unit simpan pinjam yang dipilih, alasan memilih unit simpan pinjam tersebut dan besar pinjaman. 6) Penggunaan kredit oleh responden untuk non usaha tani atau konsumtif, melihat untuk konsumtif kredit digunakan untuk apa saja.	Wawancara langsung dengan petani tebu yang menjadi anggota koperasi	- Petani tebu yang menjadi anggota koperasi. - Anggaran rumah tangga (ART) (KSU-ED) Tabek	Analisis deskriptif

Lampiran 11. Tabulasi Lama Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi

No	Nama Petani	Lama Menjadi anggota koperasi (tahun)			
		1-5	6-10	11-15	16-20
1.	Adaskamidar	-		11	-
2.	Adril Mantis	-	7		-
3.	Arnideflina	-	7		-
4.	Asnida	-	8		-
5.	Asnidar	-	8		-
6.	Basrunal	-		13	-
7.	Baida	-	9		-
8.	Baifenista	-	8		-
9.	Bainir	-	6		-
10.	Baitushafa	-	7		-
11.	Bakhtiar	-		14	-
12.	Basri R	-	9		-
13.	Basrunal	-	9		-
14.	Bisma Anita	-	10		-
15.	Bur Andria A	-		11	-
16.	Bustamar	-	10		-
17.	Dahliar	-	8		-
18.	Dasmairarti	-	7		-
19.	Dasrial	-		11	-
20.	Dasriwal	-	6		-
21.	Daswir	-	6		-
22.	Dawarna	-		12	-
23.	Dawirnas	-	7		-
24.	Dafas	-	8		-
25.	Delfita Gusti	-	9		-
26.	Musrin	-	9		-
27.	Nadirian	-	10		-
28.	Nadirman	-	9		-
29.	Nadirwal	-		15	-
30.	Nafsir	-	8		-
31.	Nasirwal K	-	8		-
32.	Nasra	-	8		-
33.	Nasri	-		14	-
34.	Nasrul (ajo)	-	9		-
35.	Wira Maisardi	-	7		-
36.	Yasmi C	-	6		-
37.	Yasmi Tj	-		15	-
38.	Yasri	-	9		-
39.	Yusnita	-	10		-
40.	Yusra	-		12	-
41.	Zaldi N	-	10		-
42.	Zaldi P	-	9		-
43.	Zulfadri	-	9		-
44.	Zulfahmi	-		11	-
45.	Zulfarman	-	6		-
46.	Zulhaifa	-	9		-
47.	Zulhaimis	-	8		-
48.	Zulhermis	-	8		-
49.	Zulkamri	-	10		-
Jumlah		-	38	11	-
Persentase (%)		-	77,6	22,4	-

Lampiran 12. Tabulasi Alasan Petani Tebu Menjadi Anggota Koperasi

No	Nama Petani	Alasan Menjadi Anggota Koperasi		
		Dapat memperoleh kredit/pinjaman	Mencari Pengalaman organisasi	Diajak teman, sanak family
1.	Adaskamidar	√		
2.	Adril Mantis			√
3.	Arnideflina			√
4.	Asnida		√	
5.	Asnidar		√	
6.	Basrunal	√		
7.	Baida	√		
8.	Baifenista	√		
9.	Bainir		√	
10.	Baitushafa		√	
11.	Bakhtiar			√
12.	Basri R	√		
13.	Basrunal			√
14.	Bisma Anita	√		
15.	Bur Andria A	√		
16.	Bustamar	√		
17.	Dahliar		√	
18.	Dasmainarti		√	
19.	Dasrial			√
20.	Dasriwal	√		
21.	Daswir	√		
22.	Dawarna	√		
23.	Dawirnas	√		
24.	Dafas	√		
25.	Delfita Gusti	√		
26.	Musrin		√	
27.	Nadirlan			√
28.	Nadirman		√	
29.	Nadirwal	√		
30.	Nafsir			√
31.	Nasirwal K	√		
32.	Nasra	√		
33.	Nasri		√	
34.	Nasrul (ajo)	√		
35.	Wira Maisardi	√		
36.	Yasmi C	√		
37.	Yasmi Tj	√		
38.	Yasri	√		
39.	Yusnita		√	
40.	Yusra	√		
41.	Zaldi N	√		
42.	Zaldi P	√		
43.	Zulfadri	√		
44.	Zulfahmi	√		
45.	Zulfarman	√		
46.	Zulhaifa	√		
47.	Zulhaimis		√	
48.	Zulhermis	√		
49.	Zulkamri	√		
Jumlah		31	11	7
Persentase (%)		63,3	22,4	14,3

Lampiran 13. Notulen Dan Keputusan Rapat Anggota Tutup Buku Tahun 2009



KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK

(KSU-ED TABEK)

BADAN HUKUM NOMOR : 79/BH/KDK 3.4 / KOPERINDAG/VIII/2000

TANGGAL 14 AGUSTUS 2000

KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

NOTULEN DAN KEPUTUSAN RAPAT ANGGOTA TUTUP BUKU TAHUN 2009

Hari	: Minggu
Tanggal	: 08 Mei 2010
Tempat Rapat	: Ruang MIS Tabek
Jenis Rapat	: RAT Tutup Buku Tahun 2009
Jumlah Anggota Semua	: 470 Orang
Jumlah Yang Hadir	: 388 Orang
Pimpinan Rapat	: Tahrizal
Undangan Yang Hadir	: 1. Dinas Koperindag Kabupaten Solok 2. Bapak Pimpinan Bank Nagari Cab. Solok 3. Bapak Camat Hiliran Gumanti 4. Wali Nagari Talang Babungo 5. Ketua BMN Talang Babungo
Acara Rapat	: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun 2009
Jalannya Rapat	:
1. Pembukaan	
2. Pembacaan ayat suci oleh Firman	
3. Sambutan oleh pengurus oleh Yenimra	

4. Arahan dari Wali Nagari oleh Zulfikar S,pd
5. Arahan Bapak Camat Hiliran Gumanti oleh Firmansah SE
6. Arahan dari Dinas Koperasi oleh Adi Marfoza

Keputusan Rapat :

1. Pengesahan neraca tutup buku tahun 2009
2. Pada tutup buku tahun 2010, lampiran piutang macet dipisahkan
3. Tentang simpanan wajib sampai bulan Desember / akhir tahun belum cukup diadakan pemindahan buku
4. Dana sosial yang meninggal diganti dengan pemberian pakaian yang akan dibawa
 - Kalau anggota salah satu suami/istri diberi pakaian saja
 - Kalau anggota kedua-duanya diberi santunan dan pakaian

Tabek, 08 Mei 2010

Notulis



Mardiah



Lampiran 14 : Nama Anggota yang Keluar Atas Permintaan Sendiri

No	Nama	Alamat
1	Harmon Sutri	Jorong Tabek
2	Masyunar	Jorong Tabek
3	Misra Elida	Jorong Tabek
4	Yulidar	Jorong Tabek
5	Zurmiati	Jorong Silanjai
6	Yuhelmi	Jorong Tabek

Sumber : Laporan Pertanggung jawaban pengurus KSU-ED Tabek Tahun 2010



Lampiran 15 : Nama Anggota yang Keluar Karena Meninggal Dunia

No	Nama	Alamat
1	Wilda Wirma	Jorong Talang Barat
2	Indrawati	Jorong Tabek

Sumber : Laporan Pertanggung jawaban pengurus KSU-ED Tabek Tahun 2010



Lampiran 16 : Nama Anggota yang Masuk Dari Bulan Januari s/d Desember 2010

No	Nama	Alamat
1	Linda Musliarni	Jorong Tabek
2	Yusra Ependi	Jorong Tabek
3	Hendra Maida	Jorong Silanjai
4	Gusma Yesni	Jorong Silanjai
5	Multi Warni	Jorong Taratak Jarang
6	Erlinda Kaswati	Jorong Tabek
7	Lasniarti	Jorong Taratak Jarang
8	Patris	Jorong Tabek
9	Leli Husna	Jorong Silanjai
10	Warnita	Jorong Taratak Jarang
11	Dawarna	Jorong Silanjai
12	Bustamar	Jorong Tabek
13	Dewi Murni	Jorong Taratak Jarang
14	Yenti Eliza	Jorong Tabek
15	Filmizani	Jorong Tabek
16	Nirwati Safla	Jorong Tabek
17	Ali Yusri	Jorong Tabek
18	Yurmaida Ertati	Jorong Taratak Jarang

Sumber : Laporan Pertanggung jawaban pengurus KSU-ED Tabek Tahun 2010

Lampiran 17. Tabulasi Kisaran Umur Tanaman Tebu di Nagari Talang Babungo

No	Nama Petani	Umur Tanaman (tahun)					
		1-5	6-9	10-15	16-20	21-25	26-30
1.	Adaskamidar	-	-	11			
2.	Adril Mantis	-	-	12			
3.	Arnideflina	-	-		16		
4.	Asnida	-	-	11			
5.	Asnidar	-	-	13			
6.	Basrunal	-	-	12			
7.	Baida	-	-		17		
8.	Baifenista	-	-			22	
9.	Bainir	-	-	14			
10.	Baitushafa	-	-		19		
11.	Bakhtiar	-	-			25	
12.	Basri R	-	-	13			
13.	Basrunal	-	-	15			
14.	Bisma Anita	-	-			22	
15.	Bur Andria A	-	-	11			
16.	Bustamar	-	-			21	
17.	Dahliar	-	-		18		
18.	Dasmainarti	-	-	15			27
19.	Dasrial	-	-			23	
20.	Dasriwal	-	-				26
21.	Daswir	-	-	13			
22.	Dawarna	-	-			24	
23.	Dawirnas	-	-	12			
24.	Dafas	-	-				28
25.	Delfita Gusti	-	-		18		
26.	Musrin	-	-	14			
27.	Nadirlan	-	-				26
28.	Nadirman	-	-	12			
29.	Nadirwal	-	-			25	
30.	Nafsir	-	-	13			
31.	Nasirwal K	-	-	14			
32.	Nasra	-	-				27
33.	Nasri	-	-		17		
34.	Nasrul (ajo)	-	-			22	
35.	Wira Maisardi	-	-				
36.	Yasmi C	-	-				27
37.	Yasmi Tj	-	-	12			
38.	Yasri	-	-				26
39.	Yusnita	-	-			21	
40.	Yusra	-	-		19		
41.	Zaldi N	-	-				28
42.	Zaldi P	-	-		20		
43.	Zulfadri	-	-			25	
44.	Zulfahmi	-	-	12			
45.	Zulfarman	-	-		19		
46.	Zulhaifa	-	-			24	
47.	Zulhaimis	-	-				26
48.	Zulhermis	-	-		20		
49.	Zulkamri	-	-	14			
Jumlah		-	-	19	10	11	9
Persentase (%)		-	-	38,8	20,4	22,4	18,4

Lampiran 18. Tabulasi Luas Lahan Milik Petani Tebu di Nagari Talang Babungo

No	Nama Petani	Luas Lahan (ha)				
		< 1 ha	1 ha	1,5 ha	2 ha	2,5 ha
1.	Adaskamidar	-		√		-
2.	Adril Mantis	-	√			-
3.	Arnideflina	-	√			-
4.	Asnida	-	√			-
5.	Asnidar	-	√			-
6.	Basrunal	-		√		-
7.	Baida	-			√	-
8.	Baifenista	-		√		-
9.	Bainir	-	√			-
10.	Baitushafa	-	√			-
11.	Bakhtiar	-	√			-
12.	Basri R	-	√			-
13.	Basrunal	-		√		-
14.	Bisma Anita	-	√			-
15.	Bur Andria A	-			√	-
16.	Bustamar	-	√			-
17.	Dahliar	-	√			-
18.	Dasmairarti	-	√			-
19.	Dasrial	-	√			-
20.	Dasriwal	-	√			-
21.	Daswir	-		√		-
22.	Dawarna	-	√			-
23.	Dawirnas	-	√			-
24.	Dafas	-	√			-
25.	Delfita Gusti	-	√			-
26.	Musrin	-		√		-
27.	Nadirlan	-			√	-
28.	Nadirman	-	√			-
29.	Nadirwal	-		√		-
30.	Nafsir	-	√			-
31.	Nasirwal K	-	√			-
32.	Nasra	-	√			-
33.	Nasri	-		√		-
34.	Nasrul (ajo)	-	√			-
35.	Wira Maisardi	-			√	-
36.	Yasmi C	-	√			-
37.	Yasmi Tj	-	√			-
38.	Yasri	-	√			-
39.	Yusnita	-	√			-
40.	Yusra	-	√			-
41.	Zaldi N	-	√			-
42.	Zaldi P	-	√			-
43.	Zulfadri	-	√			-
44.	Zulfahmi	-	√			-
45.	Zulfarman	-	√			-
46.	Zulhaifa	-	√			-
47.	Zulhaimis	-	√			-
48.	Zulhermis	-	√			-
49.	Zulkamri	-	√			-
Jumlah		-	37	8	4	-
Persentase (%)		-	75,5	16,3	8,2	-

Lampiran 19 . Tabulasi Lokasi Lahan Milik Responden di Nagari Talang Baburigo

No	Nama Petani	Lokasi Lahan	
		Langsung dari rumah	Terpisah dari rumah
1.	Adaskamidar	√	
2.	Adril Mantis	√	
3.	Arnideflina	√	
4.	Asnida	√	
5.	Asnidar	√	
6.	Basrunal	√	
7.	Baida	√	
8.	Baifenista		√
9.	Bainir	√	
10.	Baitushafa	√	
11.	Bakhtiar	√	
12.	Basri R	√	
13.	Basrunal		√
14.	Bisma Anita	√	
15.	Bur Andria A	√	
16.	Bustamar	√	
17.	Dahliar	√	
18.	Dasmaintarti	√	
19.	Dasrial		√
20.	Dasriwal	√	
21.	Daswir	√	
22.	Dawarna		√
23.	Dawirnas	√	
24.	Dafas	√	
25.	Delfita Gusti		√
26.	Musrin	√	
27.	Nadirlan		√
28.	Nadirman	√	
29.	Nadirwal	√	
30.	Nafsir	√	
31.	Nasirwal K	√	
32.	Nasra	√	
33.	Nasri		√
34.	Nasrul (ajo)	√	
35.	Wira Maisardi	√	
36.	Yasmi C	√	
37.	Yasmi Tj		√
38.	Yasri		√
39.	Yusnita	√	
40.	Yusra		√
41.	Zaldi N	√	
42.	Zaldi P	√	
43.	Zulfadri		√
44.	Zulfahmi	√	
45.	Zulfarman	√	
46.	Zulhaifa	√	
47.	Zulhaimis	√	
48.	Zulhermis	√	
49.	Zulkamri		√
Jumlah		37	12
Persentase (%)		75,5	24,5

Lampiran 20. Contoh Slip Permohonan Kredit Unit Mingguan.



KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK
(KSU-ED TABEK)
BADAN HUKUM NOMOR : 79/BH/KDK 3.4 /
KOPERINDAG/VIII/2000
TANGGAL 14 AGUSTUS 2000
KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

SLIP PERMOHONAN PINJAMAN UNIT MINGGUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

No. Anggota :

Alamat :

Jenis Usaha :

Dengan ini memohon untuk dapat diberikan pinjaman :

Sejumlah : Rp.....
(.....)

Jumlah Simpanan :

Jangka waktu : 11 Minggu

Cara Angsuran : Mingguan

Dengan ini berjanji sanggup mentaati semua peraturan yang ditetapkan AD/ART serta keputusan rapat anggota KSU-ED Tabek ini.

Diketahui :

Suami/Istri/Ahli waris Pemohon

Tabek,20....

Pemohon

KEPUTUSAN PINJAMAN

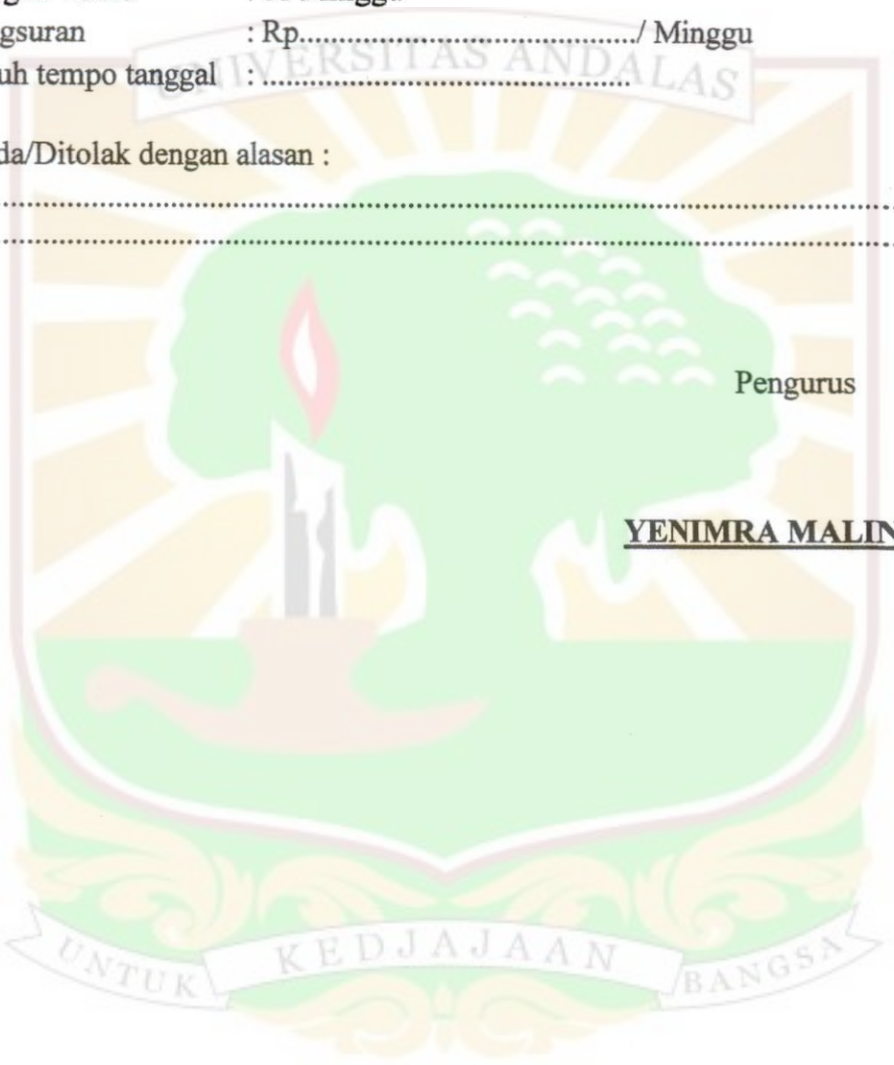
Berdasarkan permohonan yang bersangkutan, bahwa kami memutuskan bahwa permohonan yang bersangkutan :

1. Disetujui :
Sebesar : Rp.....
(.....)

Dengan persyaratan pinjaman sebagai berikut :

- Jasa/bunga : 5% /.....
- Jangka waktu : 11 Minggu
- Angsuran : Rp...../ Minggu
- Jatuh tempo tanggal :

2. Ditunda/Ditolak dengan alasan :
.....
.....



Pengurus

YENIMRA MALIN KOTO



KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK (KSU-ED TABEK)

BADAN HUKUM NOMOR : 79/BH/KDK 3.4 /

KOPERINDAG/VIII/2000

TANGGAL 14 AGUSTUS 2000

KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART) KOPERASI SERBA USAHA EKONOMI DESA TABEK

KOPERASI	:	Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa Tabek
BADAN HUKUM	:	79/BH/KDK 3.4/ KOPERINDAG/VIII/2000
SIMPANAN	:	- Pokok Rp. 100.000 - Wajib Rp. 8.000 per bulan - Sukarela Minimal Rp 1000 per minggu - Wajib Usaha Rp. 5% dari jumlah pinjaman
KEANGGOTAAN		a. Penerima anggota untuk tahun 2010 adalah wilayah ex Desa tabek lama sesuai dengan permodalan yang dimiliki koperasi kita. b. Bagi masyarakat yang ingin masuk anggota KSU-ED Tabek sebagai mana disebut pada huruf a mengajukan surat permohonan tertulis diketahui oleh ; suami/istri/ahli waris selambat la, batny 15 hari sebelum diterima jadi anggota dan tidak ada masalah dengan pinjaman di koperasi lain atau pinjman dari pemerintah setempat. c. Untuk Dapat menerima pinjaman harus aktif di koperasi selam 6 bulan d. Membayar simpan pokok sebesar Rp. Rp. 100.000 dengan angsuran 2 kali angsuran dalam jangka waktu 2 bulan. e. Membayar simpanan wajib sebesar Rp. Rp.50.000 pada awal masuk jadi anggota. f. Realisasi pinjman harus dilakukan oleh anggota yang bersangkutan baik pinjman mingguan maupun pinjman bulanan atau menyampaikan surat kuasa secara tertulis kepada pengurus apabila realisasi pinjman dilakukan oleh ahli waris. g. Bagi calon anggota yang masih belum memenuhi simpan pokok wajib sejak tahun 2001 s/d 2009 akan dikeluarkan dari anggota kecuali yang masih ada sisa pinjaman di koperasi. h. Bagi anggota yang bermohon atas permintaan sendiri untuk keluar dari anggota harus mengajukan surat permohonan secara tertulis dan akan dikeluarkan setelah surat permohonan tersebut diajukan selama 1 bulan dan tidak ada masalah dengan koperasi. i. Bagi masyarakat yang ingin masuk anggota. tidak

		menjadi anggota dari organisasi lain mempunyai unit usaha yang sama atau yang berbasis koperasi dan batas umur 17- 50 tahun (kecuali sudah menikah)
KETENTUAN PINJAMAN		
PINJAMAN MINGGUAN	:	a. Hari buka Jumat mulai pukul 10.30 s/d 17.00 WIB sore b. Pemberian pinjaman pukul 14.00 s/d 16.30 WIB sore c. Pinjaman pertama maksimal 2x simpanan dan dapat diberikan pinjaman setelah aktif selama 6 bulan d. Besar pinjaman selanjutnya disesuaikan dengan jenis usaha dan berpedoman kepada jumlah simpanan e. jangka waktu pinjaman 11 minggu f. jasa 5% dari jumlah pinjaman g. Simpanan Wajib pinjaman 5% dari jumlah pinjaman h. Bagi anggota yang melakukan titipan atas angsuran pinjaman kurang dari 50 % dari jumlah pinjaman lebih dari kali titipan dianggap melakukan tunggakan satu kali. i. Bagi anggota yang melakukan titipan atas angsuran pinjaman lebih dari 50 s/d 99 % dari jumlah pinjaman lebih dari tiga kali dianggap melakukan tunggakan satu kali j. Anggota yang melakukan tunggakan 1 s/d 3 kali pinjaman , pinjaman selanjutnya 75 % dari pinjaman sebelumnya. k. Anggota yang melakukan tunggakan 1 s/d 6 kali pinjaman diturunkan 50 % dari pinjaman sebelumnya. l. Anggota yang melakukan 1x penalti, pinjaman selanjutnya sama dengan jumlah simpanan.
PINJAMAN BULANAN	:	a. Hari buka setiap tanggal 23 setiap bulan adalah penerimaan angsuran dari anggota. b. Pemberian pinjaman tanggal 25 s/d 29 setiap bulan c. Besar pinjaman sesuai dengan jenis usaha d. Untuk mendapatkan pinjaman harus aktif di koperasi selama 1,5 tahun maksimal pinjaman pertama sebesar Rp 1.000.000 e. Untuk pinjaman selanjutnya berdasarkan realisasi pinjaman pertama, pemberian pinjaman yang kedua disesuaikan dengan jenis usaha. f. Bunga/ jasa 18 % pertahun pinjaman maksimal 1 tahun g. Angsuran 12x angsuran pokok + bunga. h. Tidak mempunyai tunggakan / piutang macet. i. Tidak mempunyai hutang atau masalah pinjaman dan IDT dan Banpetan atau dana-dana lain yang bergulir di masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. j. Memiliki usaha produktif yang layak untuk dikembangkan. k. Mengisi surat permohonan pinjaman dan surat perjanjian hutang (SPH) serta menandatangani yang diketahui oleh bapak Kepala Jorong dan bapak Wali Nagari serta mamak kepala waris pemohon, melampirkan fotokopy KTP, dan surat jaminan yang setimpal dengan pinjaman seperti BPKB, sertifikat, dll.

Lampiran 22. Data petani tebu di Nagari Talang Babungo

No.	Nama	Komponen Usahatani	
		Tebu	Agroindustri Gula Merah
1.	Adaskamidar	√	-
2.	Adril Mantis	√	√
3.	Adriwal	√	-
4.	Afrida Wati	√	-
5.	Afrita	√	-
6.	Agrestoni	√	√
7.	Agusnila W	√	√
8.	Ahdamaiza	√	-
9.	Aidal Gusmi	√	-
10.	Ainismar	√	-
11.	Aldasmir	√	-
12.	Alfajri	√	√
13.	Alfirman	√	-
14.	Ali M	√	-
15.	Ali Riwayatul	√	-
16.	Ali Yusri	√	-
17.	Alimasri	√	√
18.	Aliwardi	√	-
19.	Alkamra	√	-
20.	Almaweta	√	-
21.	Alwi Padri	√	-
22.	Amandriza	√	-
23.	Amri Yetno	√	-
24.	Amrizal	√	√
25.	Amrizal Trj	√	-
26.	Andria Putra	√	√
27.	Andrizal	√	-
28.	Anuardin	√	-
29.	Anuarli	√	-
30.	Aripin	√	-
31.	Arlina Suardi	√	-
32.	Arlius	√	-
33.	Arnideflina	√	-
34.	Asnida	√	-
35.	Asnidar	√	√
36.	Asri Damra	√	-
37.	Azwardin	√	-
38.	Bahrul Afdal	√	-
39.	Baida	√	-
40.	Baifenista	√	-
41.	Bainir	√	-
42.	Baitushafa	√	√
43.	Bakhtiar	√	-
44.	Basri R	√	-
45.	Basrunal	√	-
46.	Bisma Anita	√	-
47.	Bur Andria A	√	-
48.	Bustamar	√	-
49.	Dahliar	√	√
50.	Dalima	√	-
51.	Dalla Firman	√	-
52.	Dalmasril	√	-
53.	Dalpadra	√	-
54.	Damias	√	-
55.	Damra	√	-
56.	Damriza	√	-

Lampiran 22. (Lanjutan)

No.	Nama	Komponen Usahatani	
		Tebu	Agroindustri Gula Merah
57.	Damsihar	√	-
58.	Damsinar	√	-
59.	Daniarlis	√	-
60.	Darama	√	-
61.	Darisna	√	√
62.	Darmiatis	√	√
63.	Darmiatis Tb	√	-
64.	Darmina	√	√
65.	Darniati	√	-
66.	Darul Fitri	√	-
67.	Darwanis	√	-
68.	Darwis	√	-
69.	Dasima	√	-
70.	Dasmairarti	√	-
71.	Dasrial	√	√
72.	Dasriwal	√	-
73.	Daswir	√	-
74.	Dawarna	√	-
75.	Dawirnas	√	-
76.	Delfi Wista	√	√
77.	Delfita Gusti	√	-
78.	Deni	√	-
79.	Depi Suprianti	√	√
80.	Desni	√	-
81.	Despa	√	-
82.	Desri Fitri Y	√	-
83.	Devi Yuhelmi	√	-
84.	Dewi Permata Sari	√	-
85.	Diswarni	√	-
86.	Dudi Iskandar	√	-
87.	Elfia Yuniarti	√	√
88.	Eli Sayandra	√	-
89.	Elin Kj	√	-
90.	Elma Efida	√	-
91.	Elma Warni	√	-
92.	Elyetri Arsa	√	√
93.	Emaniartis	√	-
94.	Empilita Yasmi	√	-
95.	Enti	√	√
96.	Epa Gusni	√	-
97.	Epi Kawi	√	-
98.	Eri Yenti	√	-
99.	Erlina	√	-
100.	Erlinda Kaswati	√	-
101.	Ermawati	√	-
102.	Ermayeni	√	-
103.	Ermita	√	-
104.	Ermiza	√	√
105.	Ermiza KI	√	-
106.	Erna Yati	√	-
107.	Erna Yuniarti	√	-
108.	Erni F	√	-
109.	Erni Susanti	√	-
110.	Esri Wardi	√	-
111.	Eti Marni	√	√
112.	Eza Arned	√	-

Lampiran 22. (Lanjutan)

No.	Nama	Komponen Usahatani	
		Tebu	Agroindustri Gula Merah
113.	Eza Erini	✓	-
114.	Eza Sopiarni	✓	-
115.	Fatmawati	✓	✓
116.	Filmi Zoni	✓	✓
117.	Filyusra	✓	-
118.	Gazali	✓	-
119.	Gusna Murni	✓	-
120.	Gusnawita	✓	-
121.	Gusli Wardi	✓	-
122.	Gusri Yenti	✓	✓
123.	Hadius	✓	-
124.	Hadri Harmon	✓	-
125.	Hajima	✓	✓
126.	Hainil Putra	✓	-
127.	Harmaida	✓	-
128.	Harmailis	✓	-
129.	Harmainis	✓	-
130.	Harmanto	✓	-
131.	Hasna Wati	✓	✓
132.	Hasnawirta	✓	-
133.	Helma Yeni	✓	-
134.	Hendra Maida	✓	-
135.	Hendri Y	✓	-
136.	Hildayeni	✓	✓
137.	Husnaini	✓	-
138.	Husnal Hayati	✓	-
139.	Idra Burman	✓	-
140.	Idral Fauza	✓	-
141.	Ilda Kasni	✓	-
142.	Indra Rasman	✓	✓
143.	Indra Yusral	✓	-
144.	Induardi	✓	-
145.	Ir Asamardi	✓	-
146.	Iral Yendri	✓	-
147.	Irfan A	✓	-
148.	Imral	✓	-
149.	Indra Watarman	✓	-
150.	Jafridal	✓	✓
151.	Jainir	✓	-
152.	Jamuhur	✓	-
153.	Jasniar	✓	-
154.	Jasrial	✓	-
155.	Jida	✓	✓
156.	Jumawardil	✓	-
157.	Junaidi Khaira	✓	✓
158.	Jusli Murni	✓	✓
159.	Jusmaniar	✓	-
160.	Jusmanirwa	✓	-
161.	Jusmarani	✓	-
162.	Jusmarita	✓	-
163.	Kamaridan	✓	-
164.	Kamidan	✓	-
165.	Kamsinar	✓	-
166.	Kasma Erlida	✓	-
167.	Kasman	✓	-
168.	Kasward	✓	-

Lampiran 22. (Lanjutan)

No.	Nama	Komponen Usahatani	
		Tebu	Agroindustri Gula Merah
169.	Kaswati	√	-
170.	Khaidir	√	-
171.	Khairul A	√	√
172.	Lamuis	√	-
173.	Liswardi	√	-
174.	M Asin	√	√
175.	M Sahud	√	-
176.	Maimusnir	√	-
177.	Maiyarni	√	√
178.	Maradisuma	√	-
179.	Marana	√	-
180.	Mardiah C	√	-
181.	Mardiah M	√	-
182.	Mariana	√	-
183.	Marjida	√	-
184.	Marlis	√	-
185.	Marlius	√	√
186.	Martina	√	-
187.	Marnita	√	-
188.	Marwal	√	-
189.	Masliwardi	√	-
190.	Masniar	√	-
191.	Masral Erizon	√	-
192.	Masril	√	-
193.	Melti Afrida	√	-
194.	Melti Ferma	√	√
195.	Menasurianti	√	√
196.	Milta Yasmi	√	-
197.	Mis Tabek	√	-
198.	Misnarida	√	√
199.	Misrawati	√	-
200.	Misrayeli	√	-
201.	Mistar	√	-
202.	Muhardi	√	-
203.	Mujril	√	-
204.	Mukhtar	√	-
205.	Murnidasma	√	-
206.	Mursida	√	-
207.	Musependi	√	-
208.	Musniarti	√	-
209.	Musri	√	-
210.	Musri Kj	√	√
211.	Musrin	√	-
212.	Nadirlan	√	-
213.	Nadirman	√	√
214.	Nadirwal	√	-
215.	Nafsir	√	-
216.	Nasirwal K	√	-
217.	Nasra	√	-
218.	Nasri	√	√
219.	Nasrul (ajo)	√	-
220.	Nasrul G	√	-
221.	Nawadir	√	-
222.	Nazarudin	√	-
223.	Nimarlis	√	-
224.	Nirwa Kasn	√	-

Lampiran 22. (Lanjutan)

No.	Nama	Komponen Usahatani	
		Tebu	Agroindustri Gula Merah
225.	Nirwatis	√	-
226.	Nofiarni	√	-
227.	Nofrizal W	√	-
228.	Nomi Sofyan	√	-
229.	Nurbaida	√	-
230.	Nurdias	√	-
231.	Nurhayati	√	√
232.	Nurpidal	√	-
233.	Nur Ramadhan	√	√
234.	Ondra Wirman	√	-
235.	Padrianto	√	-
236.	Patris	√	-
237.	Pitra Eldi	√	-
238.	R Mulud	√	√
239.	Ramadhan	√	-
240.	Ramlinir	√	-
241.	Reri Endora	√	-
242.	Riskal Indra	√	-
243.	Risman	√	√
244.	Rita Hastuti	√	-
245.	Roni Afrizal	√	-
246.	Rosli T	√	-
247.	Rosmaniar	√	-
248.	Rosmi	√	-
249.	Rosnan	√	-
250.	Rusdi	√	-
251.	Rustam	√	√
152.	Rusyarni	√	-
153.	Sabir	√	-
254.	Sabtuwirda	√	-
255.	Sadri	√	√
256.	Safna Olinda	√	-
257.	Safri	√	√
258.	Salbanar	√	-
259.	Sainawarti	√	-
260.	Samsuir	√	-
261.	Samsurijal	√	-
262.	Samsurizal R	√	-
263.	Sarif	√	-
264.	Saripudin	√	-
265.	Saterhan	√	√
266.	Sawiyar	√	-
267.	Sirin	√	-
268.	Sri Murni	√	-
269.	Sukra	√	-
270.	Surhaini	√	-
271.	Syafni Yarnis	√	-
272.	Syafridal	√	-
273.	Syafril	√	√
274.	Syafril S	√	-
275.	Syafritul	√	-
276.	Syafwardi	√	√
277.	Syahbuli	√	-
278.	Syahridin	√	-
279.	Syahruman	√	-
280.	Syahrudin	√	√

Lampiran 22. (Lanjutan)

No.	Nama	Komponen Usahatani	
		Tebu	Agroindustri Gula Merah
281.	Syahrul	✓	-
282.	Tafrizal	✓	-
283.	Tahrizal	✓	-
284.	Taslim	✓	-
285.	Tasman	✓	-
286.	Tasmir	✓	-
287.	Timarni	✓	-
289.	Tini	✓	-
290.	Tuti	✓	-
291.	Usma Wilis	✓	-
292.	Ustazul Ihsan	✓	✓
293.	Warlina	✓	-
294.	Wira Maisardi	✓	-
295.	Yasmi C	✓	-
296.	Yasmi Tj	✓	✓
297.	Yenti Wilda	✓	-
298.	Yubasri	✓	-
299.	Yuhelmi	✓	-
300.	Yuldaflina	✓	-
301.	Yuliarman	✓	✓
302.	Yuni Dewi	✓	-
303.	Yurlida	✓	-
304.	Yusnita	✓	-
305.	Yusmarni	✓	-
306.	Yusra Efendi	✓	✓
307.	Zainal Fadri	✓	-
308.	Zainal Fadri T	✓	-
309.	Zainal Padri I	✓	-
310.	Zainun	✓	-
311.	Zaldi N	✓	-
312.	Zaldi P	✓	-
313.	Zulfadri	✓	-
314.	Zulfahmi	✓	-
315.	Zulfarman	✓	-
316.	Zulhaifa	✓	✓
317.	Zulhaimis	✓	-
318.	Zulhermis	✓	-
319.	Zulkamri	✓	-
320.	Zulkarnaen	✓	✓
321.	Zulkifli	✓	-
322.	Zulkirman	✓	-
323.	Zulmatatis	✓	-
324.	Zulni Zep	✓	-
325.	Zulpadli Tb	✓	-

Sumber : Koperasi Serba Usaha-Ekonomi Desa Tabek

Lampiran 23. Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit

No	Nama Petani	Responden Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit	Responden Tidak Menggunakan Kredit untuk Pembelian Bibit
1.	Adaskamidar		√
2.	Adril Mantis	√	
3.	Arnideflina	√	
4.	Asnida		√
5.	Asnidar	√	
6.	Basrunal	√	
7.	Baida		√
8.	Baifenista	√	
9.	Bainir		√
10.	Baitushafa	√	
11.	Bakhtiar		√
12.	Basri R		√
13.	Basrunal		√
14.	Bisma Anita	√	
15.	Bur Andria A		√
16.	Bustamar	√	
17.	Dahliar		√
18.	Dasmainarti	√	
19.	Dasrial		√
20.	Dasriwal	√	
21.	Daswir	√	
22.	Dawarna	√	
23.	Dawirnas		√
24.	Dafas	√	
25.	Delfita Gusti		√
26.	Musrin	√	
27.	Nadirlan		√
28.	Nadirman	√	
29.	Nadirwal		√
30.	Nafsir	√	
31.	Nasirwal K		√
32.	Nasra		√
33.	Nasri	√	
34.	Nasrul (ajo)		√
35.	Wira Maisardi		
36.	Yasmi C	√	
37.	Yasmi Tj		√
38.	Yasri	√	
39.	Yusnita		√
40.	Yusra	√	
41.	Zaldi N	√	
42.	Zaldi P		√
43.	Zulfadri		√
44.	Zulfahmi	√	
45.	Zulfarman		√
46.	Zulhaifa		√
47.	Zulhaimis	√	
48.	Zulhermis		√
49.	Zulkamri	√	
Jumlah		24	25
Persentase (%)		49	51

Lampiran 24. Tabulasi Jumlah Responden yang Menggunakan Kredit Untuk Pemupukan

No	Nama Petani	Responden Menggunakan Kredit untuk Pemebelian Pupuk	Responden Tidak Menggunakan Kredit untuk Pembelian Pupuk
1.	Adaskamidar	√	
2.	Adril Mantis		√
3.	Arnideflina		√
4.	Asnida	√	
5.	Asnidar	√	
6.	Basrunal		√
7.	Baida	√	
8.	Baifenista		√
9.	Bainir	√	
10.	Baitushafa		√
11.	Bakhtiar	√	
12.	Basri R	√	
13.	Basrunal	√	
14.	Bisma Anita		√
15.	Bur Andria A	√	
16.	Bustamar		√
17.	Dahliar	√	
18.	Dasmairarti		√
19.	Dasrial	√	
20.	Dasriwal		√
21.	Daswir	√	
22.	Dawarna		√
23.	Dawirnas	√	
24.	Dafas		√
25.	Delfita Gusti	√	
26.	Musrin		√
27.	Nadirlan	√	
28.	Nadirman		√
29.	Nadirwal	√	
30.	Nafsir		√
31.	Nasirwal K	√	
32.	Nasra	√	
33.	Nasri		√
34.	Nasrul (ajo)	√	
35.	Wira Maisardi	√	
36.	Yasmi C		√
37.	Yasmi Tj	√	
38.	Yasri		√
39.	Yusnita	√	
40.	Yusra		√
41.	Zaldi N		√
42.	Zaldi P	√	
43.	Zulfadri	√	
44.	Zulfahmi		√
45.	Zulfarman	√	
46.	Zulhaifa	√	
47.	Zulhaimis		√
48.	Zulhermis	√	
49.	Zulkamri		√
Jumlah		27	22
Persentase (%)		55,10	44,90

Lampiran 25 .Tabulasi Jumlah Petani yang Mempunyai Agroindustri Sendiri dan yang Menompang pada agroindustri petani lain

No	Nama Petani	Mempunyai Agroindustri Sendiri	Menompang Pada Agroindustri Petani Lain
1.	Adaskamidar		✓
2.	Adril Mantis		✓
3.	Arnideflina		✓
4.	Asnida		✓
5.	Asnidar	✓	
6.	Basrunal		✓
7.	Baida		✓
8.	Baifenista		✓
9.	Bainir		✓
10.	Baitushafa	✓	
11.	Bakhtiar		✓
12.	Basri R		✓
13.	Basrunal		✓
14.	Bisma Anita		✓
15.	Bur Andria A		✓
16.	Bustamar		✓
17.	Dahliar		✓
18.	Dasmairarti		✓
19.	Dasrial	✓	
20.	Dasriwal		✓
21.	Daswir		✓
22.	Dawarna		✓
23.	Dawirnas		✓
24.	Dafas		✓
25.	Delfita Gusti		✓
26.	Musrin		✓
27.	Nadirlan		✓
28.	Nadirman	✓	
29.	Nadirwal		✓
30.	Nafsir		✓
31.	Nasirwal K		✓
32.	Nasra		✓
33.	Nasri	✓	
34.	Nasrul (ajo)		✓
35.	Wira Maisardi		✓
36.	Yasmi C		✓
37.	Yasmi Tj		✓
38.	Yasri		✓
39.	Yusnita		✓
40.	Yusra	✓	
41.	Zaldi N		✓
42.	Zaldi P		✓
43.	Zulfadri		✓
44.	Zulfahmi		✓
45.	Zulfarman		✓
46.	Zulhaifa	✓	
47.	Zulhaimis		✓
48.	Zulhermis		✓
49.	Zulkamri		✓
Jumlah		7	42
Persentase (%)		14,3	85,7

Lampiran 26. Pemanfaatan Penggilingan Tebu Milik Koperasi Oleh Petani Tebu

No	Nama Petani	Pemanfaatan Penggilingan		
		Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1.	Adaskamidar			√
2.	Adril Mantis	√		
3.	Arnideflina	√		
4.	Asnida	√		
5.	Asnidar		√	
6.	Basrunal			√
7.	Baida		√	
8.	Baifenista	√		
9.	Bainir	√		
10.	Baitushafa	√		
11.	Bakhtiar			√
12.	Basri R		√	
13.	Basrunal	√	√	
14.	Bisma Anita			
15.	Bur Andria A	√		
16.	Bustamar	√		
17.	Dahliar	√		
18.	Dasmairarti	√		
19.	Dasrial			√
20.	Dasriwal		√	
21.	Daswir	√		
22.	Dawarna	√		
23.	Dawirnas		√	
24.	Dafas		√	
25.	Delfita Gusti			√
26.	Musrin	√		
27.	Nadirlan	√		
28.	Nadirman			√
29.	Nadirwal		√	
30.	Nafsir			√
31.	Nasirwal K		√	
32.	Nasra	√		
33.	Nasri	√		
34.	Nasrul (ajo)			√
35.	Wira Maisardi	√		
36.	Yasmi C		√	
37.	Yasmi Tj	√		
38.	Yasri	√		
39.	Yusnita	√		
40.	Yusra		√	
41.	Zaldi N	√		
42.	Zaldi P	√		
43.	Zulfadri	√		
44.	Zulfahmi			√
45.	Zulfarman		√	
46.	Zulhaifa		√	
47.	Zulhaimis	√		
48.	Zulhermis	√		
49.	Zulkamri	√		
Jumlah		27	13	9
Persentase (%)		55,1	26,5	18,4

Lampiran 27. Tabulasi Jumlah Petani yang Menjual Gula Tebu Kepada Koperasi dan yang Menjual Sendiri Apabila Terjadi Penurunan Harga Gula

No	Nama Petani	Menjual Kepada Koperasi	Menjual Sendiri
1.	Adaskamidar		√
2.	Adril Mantis	√	
3.	Arnideflina	√	
4.	Asnida	√	
5.	Asnidar	√	
6.	Basrunal	√	
7.	Baida	√	
8.	Baifenista	√	
9.	Bainir	√	
10.	Baitushafa	√	
11.	Bakhtiar	√	
12.	Basri R		√
13.	Basrunal	√	
14.	Bisma Anita	√	
15.	Bur Andria A	√	
16.	Bustamar	√	
17.	Dahliar		√
18.	Dasmairarti	√	
19.	Dasrial		√
20.	Dasriwal	√	
21.	Daswir	√	
22.	Dawarna	√	
23.	Dawirnas	√	
24.	Dafas	√	
25.	Delfita Gusti		√
26.	Musrin	√	
27.	Nadirlan	√	
28.	Nadirman		√
29.	Nadirwal	√	
30.	Nafsir		√
31.	Nasirwal K	√	
32.	Nasra	√	
33.	Nasri	√	
34.	Nasrul (ajo)		√
35.	Wira Maisardi		√
36.	Yasmi C	√	
37.	Yasmi Tj	√	
38.	Yasri	√	
39.	Yusnita	√	
40.	Yusra	√	
41.	Zaldi N		√
42.	Zaldi P	√	
43.	Zulfadri	√	
44.	Zulfahmi	√	
45.	Zulfarman	√	
46.	Zulhaifa	√	
47.	Zulhaimis	√	
48.	Zulhermis	√	
49.	Zulkamri	√	
Jumlah		39	10
Persentase (%)		79,6	20,4

Lampiran 28. Tabulasi Unit Simpan Pinjam yang Dipilih Petani

No	Nama Petani	Unit Simpan Pinjam	
		Simpan Pinjam Mingguan	Simpan Pinjam Bulanan
1.	Adaskamidar	√	
2.	Adril Mantis	√	
3.	Arnideflina	√	
4.	Asnida	√	
5.	Asnidar	√	
6.	Basrunal	√	
7.	Baida	√	
8.	Baifenista	√	
9.	Bainir		√
10.	Baitushafa	√	
11.	Bakhtiar	√	
12.	Basri R	√	
13.	Basrunal	√	
14.	Bişma Anita	√	
15.	Bur Andria A	√	
16.	Bustamar	√	
17.	Dahliar	√	
18.	Dasmairarti	√	
19.	Dasrial	√	
20.	Dasriwal	√	
21.	Daswir		√
22.	Dawarna	√	
23.	Dawirnas	√	
24.	Dafas	√	
25.	Delfita Gusti		√
26.	Musrin	√	
27.	Nadirlan	√	
28.	Nadirman	√	
29.	Nadirwal	√	
30.	Nafsir	√	
31.	Nasirwal K	√	
32.	Nasra	√	
33.	Nasri	√	
34.	Nasrul (ajo)	√	
35.	Wira Maisardi	√	
36.	Yasmi C	√	
37.	Yasmi Tj	√	
38.	Yasri	√	
39.	Yusnita	√	
40.	Yusra	√	
41.	Zaldi N	√	
42.	Zaldi P	√	
43.	Zulfadri		√
44.	Zulfahmi	√	
45.	Zulfarman	√	
46.	Zulhaifa	√	
47.	Zulhaimis	√	
48.	Zulhermis	√	
49.	Zulkamri	√	
Jumlah		45	4
Persentase (%)		91,8	8,2

Lampiran 29. Tabulasi Alasan Petani Memilih Simpan Pinjam Mingguan

No	Nama Petani	Alasan Petani Memilih Unit Simpan Pinjam Mingguan		
		Satu kali dalam Tiga Bulan Dapat Mengajukan Pinjaman Lagi	Angsuran yang Ringan	Untuk Memperoleh Pinjaman Pertama Hanya Harus Aktif Selama Enam Bulan
1.	Adaskamidar		√	
2.	Adril Mantis	√		
3.	Arnideflina		√	
4.	Asnida		√	
5.	Asnidar			√
6.	Basrunal		√	
7.	Baida			√
8.	Baifenista			√
9.	Bainir		√	
10.	Baitushafa			√
11.	Bakhtiar		√	
12.	Basri R			√
13.	Basrunal	√		
14.	Bisma Anita		√	
15.	Bur Andria A	√		
16.	Bustamar			√
17.	Dahliar	√		
18.	Dasmainarti			√
19.	Dasrial		√	
20.	Dasriwal	√		
21.	Daswir		√	
22.	Dawarna	√		
23.	Dawirnas			√
24.	Dafas	√		
25.	Delfita Gusti			√
26.	Musrin		√	
27.	Nadirlan	√		
28.	Nadirman	√		
29.	Nadirwal	√		
30.	Nafsir		√	
31.	Nasirwal K			√
32.	Nasra		√	
33.	Nasri	√		
34.	Nasrul (ajo)			√
35.	Wira Maisardi		√	
36.	Yasmi C			√
37.	Yasmi Tj		√	
38.	Yasri	√		
39.	Yusnita	√		
40.	Yusra			√
41.	Zaldi N			√
42.	Zaldi P			
43.	Zulfadri		√	
44.	Zulfahmi	√		
45.	Zulfarman	√		
46.	Zulhaifa	√		
47.	Zulhaimis			√
48.	Zulhermis		√	
49.	Zulkamri	√		
Jumlah		18	16	15
Persentase (%)		36,7	32,7	30,6

Lampiran 30. Tabulasi Besar Pinjaman Petani Tiap Kali Meminjam

No	Nama Petani	Besar Pinjaman		
		< Rp.1.000.000	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	> Rp.3.000.000
1.	Adaskamidar			√
2.	Adril Mantis		√	
3.	Arnideflina			√
4.	Asnida		√	
5.	Asnidar		√	
6.	Basrunal		√	
7.	Baida		√	
8.	Baifenista			√
9.	Bainir		√	
10.	Baitushafa			√
11.	Bakhtiar		√	
12.	Basri R	√		
13.	Basrunal		√	
14.	Bisma Anita	√		
15.	Bur Andria A		√	
16.	Bustamar			√
17.	Dahliar		√	
18.	Dasmainarti	√		
19.	Dasrial			√
20.	Dasriwal	√		
21.	Daswir			√
22.	Dawarna		√	
23.	Dawirnas		√	
24.	Dafas		√	
25.	Delfita Gusti			√
26.	Musrin			√
27.	Nadirlan	√		
28.	Nadirman		√	
29.	Nadirwal		√	
30.	Nafsir	√		
31.	Nasirwal K		√	
32.	Nasra			√
33.	Nasri		√	
34.	Nasrul (ajo)	√		
35.	Wira Maisardi		√	
36.	Yasmi C	√		
37.	Yasmi Tj	√		
38.	Yasri		√	
39.	Yusnita		√	
40.	Yusra		√	
41.	Zaldi N		√	
42.	Zaldi P		√	
43.	Zulfadri	√		
44.	Zulfahmi		√	
45.	Zulfarman		√	
46.	Zulhaifa	√		
47.	Zulhaimis		√	
48.	Zulhermis		√	
49.	Zulkamri		√	
Jumlah		11	28	10
Persentase (%)		22,4	57,2	20,4

Lampiran 31. Tabulasi Penggunaan Kredit oleh Responden untuk Keperluan Non Usaha Tani

No	Nama Petani	Penggunaan Kredit		
		Non Usaha tani		
		Konsumsi	Biaya Pendidikan	Biaya Rumah Tangga Lain
1.	Adaskamidar	✓	✓	✓
2.	Adril Mantis	✓	✓	-
3.	Arnideflina	✓	✓	-
4.	Asnida	✓	-	✓
5.	Asnidar	✓	✓	✓
6.	Basrunal	✓	✓	-
7.	Baida	✓	✓	✓
8.	Baifenista	✓	✓	-
9.	Bainir	✓	-	✓
10.	Baitushafa	✓	✓	-
11.	Bakhtiar	✓	✓	✓
12.	Basri R	✓	-	✓
13.	Basrunal	✓	✓	✓
14.	Bisma Anita	✓	-	-
15.	Bur Andria A	✓	✓	✓
16.	Bustamar	✓	✓	-
17.	Dahliar	✓	✓	✓
18.	Dasmairarti	✓	✓	-
19.	Dasrial	✓	✓	✓
20.	Dasriwal	✓	✓	-
21.	Daswir	✓	-	✓
22.	Dawarna	✓	-	-
23.	Dawirnas	✓	-	✓
24.	Dafas	✓	✓	-
25.	Delfita Gusti	✓	✓	✓
26.	Musrin	✓	✓	-
27.	Nadirlan	✓	-	✓
28.	Nadirman	✓	✓	-
29.	Nadirwal	✓	-	✓
30.	Nafsir	✓	✓	-
31.	Nasirwal K	✓	-	✓
32.	Nasra	✓	✓	✓
33.	Nasri	✓	✓	-
34.	Nasrul (ajo)	✓	✓	✓
35.	Wira Maisardi	✓	-	✓
36.	Yasmi C	✓	-	-
37.	Yasmi Tj	✓	-	✓
38.	Yasri	✓	✓	✓
39.	Yusnita	✓	✓	✓
40.	Yusra	✓	✓	-
41.	Zaldi N	✓	-	-
42.	Zaldi P	✓	✓	✓
43.	Zulfadri	✓	-	✓
44.	Zulfahmi	✓	✓	-
45.	Zulfarman	✓	-	✓
46.	Zulhaifa	✓	✓	✓
47.	Zulhaimis	✓	✓	✓
48.	Zulhermis	✓	✓	✓
49.	Zulkamri	✓	✓	-
Jumlah		49	34	27
Persentase (%)		100	69,4	55,1